

**MANAJEMEN DAKWAH PERTUBUHAN ISLAM SELURUH SABAH DI KOTA
KINABALU:
(KAJIAN TERHADAP PROGRAM DAN STRATEGI DAKWAH USIA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MOHD SHAHRUL NIZAM BIN SANI
Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
Nim : 140403145



**FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM –BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**Mohd Shahrul Nizam Bin Sani
NIM: 140403145**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Juhari M.Si
NIP. 196612311994021006

Pembimbing II,



Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP. 196904141998031602

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah

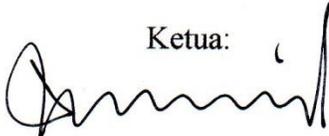
Pada Hari/Tanggal

Jum'at / 20 Januari 2017

Di Darussalam – Banda aceh,

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:

Ketua:



Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 19661231199402 1 006

Sekretaris:



Kamaruddin, S.Ag, MA.
NIP. 19690414199803 1 002

Anggota :



Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 19601008199503 1 001

Anggota :



Raihan, S. Sos.I, MA.
NIP. 19811107200604 2 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry,
Darussalam – Banda Aceh

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah s.w.t yang telah memberikan rahmat, taufik dan karunianya. Selawat serta salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wassalam yang telah membawa kita dari alam kejahilan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga buat para ahli keluarga serta sahabat-sahabat Baginda yang telah wafat.

Dengan izin Allah s.w.t yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan sebuah skripsi berjudul "*Manajemen Dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah (USIA) Di Kota Kinabalu: (Kajian Terhadap Program dan Strategi Dakwah USIA)*" Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapi persyaratan menyelesaikan Sarjana stars S-1 dalam bidang Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Dalam menyiapkan karya ilmiah ini penulis mengalami pelbagai hambatan dan rintangan, namun segalanya dapat ditempuhi dengan berkat kesabaran dan bantuan serta dokongan pelbagai pihak. Maka di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ingatan kasih sayang dan rindu yang tidak terhingga kepada ibu dan ayah saya iaitu Aliza Binti Kifli dan Sani Bin Jalil yang telah bersusah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih juga buat kedua orang adikku tersayang yaitu Mohd Shafierul Ezan Bin Sani dan Nurul Natasya Binti Sani. Tidak lupa juga kepada nenekku Arta Binti Saibul dan makcikku Salmiah Binti Gaur yang telah banyak memberikan dokongan dan doa tidak putus.

2. Ribuan terima kasih saya ucapkan untuk Bapak Dr. Juhari M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Kamaruddin, S.Ag., MA selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kebijaksanaan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini selesai. Saya mendoakan semoga Allah membalas kebaikan dan mempermudah urusan kedua-dua dosen pembimbing saya.
3. Seluruh Dosen-Dosen di Jurusan Dakwah Dan Manajemen yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibu Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
6. Seluruh staf, karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
7. Teman-teman dari Malaysia yang bernaung di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) juga merupakan keluarga keduaku di Aceh yang senantiasa memberikan kata-kata dokongan untuk tetap bersemangat menyiapkan skripsi ini sehingga selesai.
8. Tidak ketinggalan teman-teman perjuangan di UIN Ar-Raniry khususnya teman di jurusan Manajemen Dakwah.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah s.w.t yang telah mengizinkan ia terjadi. Tanpa bantuan dari Allah s.wt dan keikhlasan serta redha dalam melakukan sesuatu perkara maka segalanya tidak akan pernah terjadi tanpa izin dan kehendaknya. Kekurangan sepanjang penulisan skripsi ini penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak terlepas dari melakukan kesalahan. Semoga dikemudian hari penulis dapat menambah baik dari segi penulisan di dalam karya skripsi ini, segala saranan dan kritikan dari semua pihak amatlah penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, calon konselor, mahasiswa dan masyarakat khususnya.

Wallahua ‘lam

Darussalam, 14 Januari M

17 Robiul Akhir 1438 H

Penulis

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN SINGKATAN PERKATAAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Konsepsi Dakwah.....	9
1. Takrif Dakwah	9
2. Prinsip Dakwah.....	12
3. Tujuan Dakwah.....	13
B. Pengertian Manajemen Dakwah.....	16
C. Strategi Gerakan Dakwah.....	17
1. Pendekatan Personal	18
2. Pendekatan Pendidikan	19
3. Pendekatan Penawaran	20
4. Pendekatan Missi	20
5. Pendekatan Mujadalah.....	21
D. Makna Gerakan Dakwah	23
E. Tantangan Gerakan Dakwah	24
F. Penelitian Terdahulu.....	26

BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Metode Yang Digunakan.....	29
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Teknik Analisa Data	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Berdirinya USIA	32
1. Pertubuhan Islam Seluruh Sabah.....	36
a. Nama.....	36
b. Alamat Perhubungan	36
c. Visi Dan Misi.....	37
d. Tujuan Penubuhan USIA.....	38
e. Lambang USIA	38
f. Ahli Majlis Tertinggi USIA.....	40
B. Program Dakwah USIA.....	69
1. Bentuk-Bentuk Program USIA.....	46
2. Program-Program USIA	49
3. Analisis Program USIA.....	58
a. Program Bagian Dakwah USIA.....	58
b. Program Bagian Pemuda USIA	60
c. Program Bagian Wanita USIA	60
C. Strategi Dakwah USIA	
1. Strategi Menggunakan Status Orang Berjabatan.....	61
2. Strategi Melalui Program Ziarah Sekampung	61
3. Kerjasama Dengan Gerakan-Gerakan Dakwah Lain.....	62
4. Strategi Mendekati Masyarakat	63
5. Strategi Memahami Budaya Dan Adat Setempat	65

D. Tantangan Dakwah USIA	
1. Kekurangan Kader-Kader Dakwah.....	66
2. Tantangan Dari Segi Geografi	66
3. Tantangan Dari Masyarakat Islam Sendiri	67
4. Tantangan Perbedaan Kaum Dan Budaya	68
5. Tantangan Keuangan	69

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN SINGKATAN KATA

Untuk memudahkan membaca skripsi “*Manajemen Dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah Di Kota Kinabalu: Kajian Terhadap Program Dan Strategi Dakwah USIA.*” ini maka di bawah, penulis telah membuat pedoman singkatan kata kepada makna perkataan yang penuh. Semoga ia membantu dalam pembacaan.

BIL	KONSONAN	KETERANGAN
1	S.W.T	<i>Subhanahu artinya Yang Mahasuci, Wa artinya dan, Taala artinya Yang Mahatinggi, Maha Mulia.</i>
2	S.A.W	<i>Sallahu 'Alaihi Wa sallam, artinya semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepadanya.</i>
3	HLM	Halaman
4	Q.S	Al-Qur'an Surah
5	PENT.	Penterjemah
6	H	Hijrah
7	M	Masehi
8	USIA	United Sabah Islamic Association
9	YADIM	Yayasan Dakwah Islam Malaysia
10	ABIM	Angkatan Belia Islam Malaysia
11	MACMA	Malaysian Chinese Muslim Association
12	KUN	Kumpulan Ulama Nusantara
13	MUIS	Majlis Ugama Islam Sabah
14	NGO	Non Governmental Organization

ABSTRAK

Skripsi ini memberikan fokus kepada usaha yang dilakukan oleh Pertubuhan Islam Seluruh Sabah yaitu USIA dalam menggerakkan dakwah Islamiah. Usaha yang dilakukan memfokuskan pada strategi yang digunakan dan diadaptasikan melalui program dakwah yang dilakukan. Selain strategi dan program dakwah, tantangan dakwah juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Peneliti menggunakan, metode dokumentasi serta metode wawancara dalam proses pengumpulan data. Sedangkan metode deduktif digunakan dalam proses menganalisis data. Melalui penelitian ini, peneliti mengidentifikasi program yang dijalankan oleh USIA disamping mengetahui strategi dakwah yang dipergunakan serta mendeteksi tantangan dakwah yang dihadapi oleh USIA. Temuan utama penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah yang dipergunakan dalam melaksanakan dakwah USIA perlu ditingkatkan dan perlu lebih kreatif serta inovatif sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah di Sabah yang terdiri dari berbagai suku serta adat istiadat dan budaya. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa pola program yang dijalankan oleh USIA yang mencakup Bagian Dakwah, Bagian Wanita dan Bagian Pemuda adalah sama saja. Dalam aspek ini, USIA harus lebih kreatif dalam diversifikasi bentuk dan pola program sesuai tuntutan dan status sasaran dakwah. Bukan itu saja, penelitian juga menemukan bahwa USIA menghadapi tantangan yang begitu besar dalam usaha menjalankan proses dakwah di Sabah. Untuk itu, saran dan rekomendasi telah dikemukakan dalam penelitian ini untuk memberikan ruang kepada pihak USIA untuk menelitinya.

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN SINGKATAN PERKATAAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Konsepsi Dakwah.....	9
1. Takrif Dakwah	9
2. Prinsip Dakwah	12
3. Tujuan Dakwah	13
B. Pengertian Manajemen Dakwah.....	16
C. Strategi Gerakan Dakwah.....	17
1. Pendekatan Personal	18
2. Pendekatan Pendidikan.....	19
3. Pendekatan Penawaran	20
4. Pendekatan Missi.....	20
5. Pendekatan Mujadalah.....	21
D. Makna Gerakan Dakwah.....	23
E. Tantangan Gerakan Dakwah	24
F. Penelitian Terdahulu	26

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan	29
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Teknik Analisa Data.....	31

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya USIA	32
1. Pertubuhan Islam Seluruh Sabah.....	36
a. Nama.....	36
b. Alamat Perhubungan	36
c. Visi Dan Misi	37
d. Tujuan Penubuhan USIA.....	38
e. Lambang USIA.....	38
f. Ahli Majlis Tertinggi USIA.....	40
B. Program Dakwah USIA	69
1. Bentuk-Bentuk Program USIA.....	46
2. Program-Program USIA	49
3. Analis Program USIA.....	58
a. Program Bagian Dakwah USIA	58
b. Program Bagian Pemuda USIA	60
c. Program Bagian Wanita USIA	60
C. Strategi Dakwah USIA	
1. Strategi Menggunakan Status Orang Berjabatan.....	61
2. Strategi Melalui Program Ziarah Sekampung	61
3. Kerjasama Dengan Gerakan-Gerakan Dakwah Lain.....	62
4. Strategi Mendekati Masyarakat	63
5. Strategi Memahami Budaya Dan Adat Setempat	65

D. Tantangan Dakwah USIA	
1. Kekurangan Kader-Kader Dakwah	66
2. Tantangan Dari Segi Geografi	66
3. Tantangan Dari Masyarakat Islam Sendiri	67
4. Tantangan Perbedaan Kaum Dan Budaya	68
5. Tantangan Keuangan	69

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Skripsi ini memberikan fokus kepada usaha yang dilakukan oleh Pertubuhan Islam Seluruh Sabah yaitu USIA dalam menggerakkan dakwah Islamiah. Usaha yang dilakukan memfokuskan pada strategi yang digunakan dan diadaptasikan melalui program dakwah yang dilakukan. Selain strategi dan program dakwah, tantangan dakwah juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Peneliti menggunakan, metode dokumentasi serta metode wawancara dalam proses pengumpulan data. Sedangkan metode deduktif digunakan dalam proses menganalisis data. Melalui penelitian ini, peneliti mengidentifikasi program yang dijalankan oleh USIA disamping mengetahui strategi dakwah yang dipergunakan serta mendeteksi tantangan dakwah yang dihadapi oleh USIA. Temuan utama penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah yang dipergunakan dalam melaksanakan dakwah USIA perlu ditingkatkan dan perlu lebih kreatif serta inovatif sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah di Sabah yang terdiri dari berbagai suku serta adat istiadat dan budaya. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa pola program yang dijalankan oleh USIA yang mencakup Bagian Dakwah, Bagian Wanita dan Bagian Pemuda adalah sama saja. Dalam aspek ini, USIA harus lebih kreatif dalam diversifikasi bentuk dan pola program sesuai tuntutan dan status sasaran dakwah. Bukan itu saja, penelitian juga menemukan bahwa USIA menghadapi tantangan yang begitu besar dalam usaha menjalankan proses dakwah di Sabah. Untuk itu, saran dan rekomendasi telah dikemukakan dalam penelitian ini untuk memberikan ruang kepada pihak USIA untuk menelitinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita sering digemparkan dengan berbagai isu yang menyentuh tentang nilai dan norma masyarakat disekeliling kita. Tanggung jawab sebagai anggota dalam komunitas masyarakat bertanggung jawab untuk mencari solusinya. Namun, ia juga merupakan tanggung jawab gerakan dan organisasi dakwah agar nilai dan norma masyarakat terutama aspek sosial masyarakat Islam tidak digugat oleh anasir - anasir luar. Ini karena gerakan dakwah memainkan peran yang sangat penting dalam menjamin keharmonisan masyarakat.¹

Pertubuhanan Islam Seluruh Sabah atau dalam bahasa Inggeris di sebut United Sabah Islamic Association (USIA)² yang kemunculannya ditengah-tengah masyarakat bukan saja didorong oleh perkembangan yang lalu tetapi juga perkembangan semasa dari segi keagamaan di Sabah. USIA merupakan salah satu dari badan-badan dakwah yang terkenal di negara ini yang mempunyai kekuatan dan kemudahan yang cukup sebagai sebuah organisasi. Dorongan inilah membolehkan USIA melancarkan gerakan secara besar-besaran dan membawa pelbagai kesan kepada masyarakat dan perkembangan Islam di Sabah.

Dakwah dapat ditafsirkan usaha menyeru serta mendekatkan manusia ke jalan Allah SWT. Selain itu, ia merupakan satu inisiatif pendakwah untuk mengajar kan masyarakat tentang berbagai perkara yang berkaitan keagamaan dan

¹ Nurhidayat Muh. Said, *Dakwah Dan Problematika Umat Islam, Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 14, No. 1, Juni 2013, hlm 8.

² Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009) , hlm 19.

soal dunia yang dapat memberi kesedaran kepada mereka sekadar mampu untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan damai.³

Pada era yang baru ini maka semakin bertambah tantangan dalam menyebarkan dakwah Islamiah. Karena itulah dakwah perlu kepada pengurusan yang lebih efisien dan efektif agar pelaksanaan kegiatan dakwah itu berkesinambungan dan sampai kepada masyarakat.⁴ Justeru itu, wujudlah berbagai lembaga dakwah yang mana terdapat satu sistem manajemen didalamnya yang bertanggung jawab mengelola perencanaan yang akan dilaksanakan untuk menjalankan kegiatan terkait dakwah antaranya badan bukan kerajaan (NGO) seperti Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) cabang Sabah, Yayasan Amal Negeri Sabah, Persatuan Ulama Malaysia Sabah, dan Persatuan Saudara Baru Kota Kinabalu. Selain NGO juga badan Islam kerajaan seperti Jabatan Agama Islam Malaysia cabang Sabah (JAKIM), Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS), Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEINS) yang berperanan dalam mengatur kegiatan dan program untuk membuat masyarakat memahami dan menghayati ajaran Islam yang suci serta memperbaiki kehidupan mereka menuju keridhaan Allah SWT.

Hari ini program dakwah yang dilaksanakan masih di tahap sederhana. Efek dari ini terdapatnya para pendakwah yang tidak profesional dan ini menyebabkan program-program dakwah yang dijalankan juga tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak dapat dinafikan bahwa terkadang terdapat masalah

³ Dr. Abd. Wahid. M. Ag, *Konsep Da'wah Dalam Al-Quran Dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh 2010), hlm 10.

⁴ Andy Dermawan, *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), lihat pada Bab I.

dalam kegiatan atau program dakwah yang dianjurkan tidak memenuhi kebutuhan dan kesesuaian sesuatu keadaan dalam suatu kelompok masyarakat.

Pandangan yang sama juga ditujukan kepada lembaga atau organisasi dakwah akibat dari lemahnya daya kepemimpinan dan juga aspek manajemen organisasi dakwah. Para da'i harus menguasai bidang teknologi pada zaman ini karena Para da'i yang masih gagal menguasai alat-alat teknologi dakwah ataupun fasilitas yang ada ada masa kini yang dapat memberikan dampak dalam menyampaikan dakwah, tidak mampu melaksanakan aspek-aspek manajerial dakwah yang efektif yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan juga kepemimpinan yang efektif.⁵

Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam merancang kegiatan yang lebih strategik dan efisien. Hal ini karena modal manusia atau sumber daya manusia memainkan peran penting sebagai penggerak yang akan meluncurkan gerakan penyebaran dakwah. Ini karena proses manajemen dakwah itu bukan dilakukan secara pribadi namun ada organisasi yang membantu dengan keahlian dan bidang masing-masing untuk meluncurkan dan menghaluskan lagi perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan kelak.⁶ Selain itu juga, setiap bidang tugas dalam organisasi memainkan peran penting dalam kebersamaan menilai kelemahan dan kekuatan bidang tugas yang lain dari perspektif lain untuk memungkinkan organisasi itu mencapai kematangan dalam manajemen yang fleksibel.

⁵ Khoiro Ummatin, *Globalisasi Komunikasi Dan Tuntutan Dakwah Bermedia*, Jurnal Dakwah, Vol IX, No 2, Juli-Desember 2008, hlm 138.

⁶ Musthofa, *Problematika Kepentingan Dalam Perumusan Tujuan Organisasi Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol. X No 1, Januari-Juni 2009, hlm 1.

Namun pada hari ini muncul suatu organisasi dakwah yang disebut sebagai United Sabah Islamic Association (USIA) merupakan NGO terkemuka di negeri Sabah yang berperan dalam menyebarkan agama Islam dengan program-program dakwah yang baik dengan strategi-strategi yang terencana. Namun USIA juga tidak terkecuali dari menerima tantangan dakwah dalam menyebarkan Islam di Sabah tantangan yang di terima adalah dari gerakan Kristianisasi yang telah berhasil membentuk jaringan kegiatan dan organisasinya. Melalui jaringan tersusun, gerakan ini telah berhasil melaksanakan upaya kristenisasi di kalangan rakyat Sabah terutama di daerah pedalaman. Namun dengan kebijakan pimpinan USIA dan program dakwah dan pengislaman masyarakat Sabah yang dilakukan secara besar-besaran pada tahun 70-an yang telah mengislamkan lebih 50.000 saudara baru yang sekaligus masyarakat Islam menjadi mayoritas di negeri Sabah yang mana sebelumnya di mayoritasnya adalah Kristen.⁷

Berdasarkan persoalan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji USIA dalam usahanya untuk menyebarkan dakwah Islamiah di Sabah. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana USIA bertindak dalam menyuburkan dakwah Islamiah di negeri Sabah sejajar dengan keberadaannya yang sudah begitu lama di negeri Sabah. Bukan itu saja, peneliti juga tertarik untuk mengkaji dan meneliti setiap aspek serta strategi yang digunakan dalam usaha dakwahnya terutama dalam mengarungi tantangan yang amat besar.

⁷ Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Sabah:NS Printing Services Sdn Bhd 2009), hlm. 43

B. Rumusan Masalah

Merujuk segala masalah yang dikemukakan, terdapat pelbagai pertanyaan dalam penelitian yang dijawab yaitu :

1. Apa saja program dakwah yang dilaksanakan oleh Organisasi Islam Seluruh Sabah (USIA) untuk menyampaikan dakwahnya ?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh Organisasi Islam Seluruh Sabah (USIA) dalam gerakan dakwahnya ?
3. Apa saja tantangan yang wujud dalam gerakan dakwah di Pertubuhan Islam Seluruh Sabah (USIA) dalam menyampaikan dakwahnya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dengan lebih teliti, penulis akan mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai. Antaranya ialah :

1. Untuk mengetahui program dakwah Organisasi Islam Seluruh Sabah (USIA) untuk menyampaikan dakwahnya.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah Organisasi Islam Seluruh Sabah (USIA) dalam menyebarkan dakwah Islamiah.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang ada dalam gerakan dakwah Organisasi Islam Seluruh Sabah (USIA) dalam menyampaikan dakwahnya.

D. Penjelasan Istilah

Berdasarkan daripada judul yang dibuat ialah “Manajemen Dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah (USIA) Di Kota Kinabalu.

1. Manajemen

Manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Nickels, McHugh and McHugh- *the process used to accomplish organization goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other resources*. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁸

Manakalah James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut. *Management is the process of planning or organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources to achieve stated organization goals*. Manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan, dan daya organisasinya demi tercapainya tujuan organisasi.⁹

⁸ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah , *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 6

⁹ Dr.H.B Siswanto, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005) hlm. 2

2. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yang artinya panggilan, seruan, do'a, ajakan, undangan dan propaganda. Menurut M. Ariffin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya.¹⁰

3. Pertubuhan Islam Seluruh Sabah

Pertubuhan dalam bahasa Indonesia bermakna organisasi. Pertubuhan Islam Seluruh Sabah atau lebih dikenal sebagai USIA merupakan organisasi dakwah yang pertama didirikan di Sabah yaitu pada 16 Agustus 1969.¹¹ USIA merupakan Singkatan dari United Sabah Islamic Association dan Allayarham Tun Datu Mustapha bin Datu Harun adalah Yang di Pertuan USIA yang pertama.¹²

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah wawasan peneliti di bahagian dakwah dan manajemen Islam.
- b. Dakwah dapat difahami dengan lebih mendalam dan meluas.

¹⁰ Sakdiah , *Peran D'iyah Dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing 2014) hlm. 16-17

¹¹ Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Sabah: NS Printing Services Sdn Bhd 2009), hlm 21.

¹² Ibid 27.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menyampaikan informasi dan penerangan kepada masyarakat tentang gerakan dakwah di Sabah serta mengetahui peran Organisasi Islam Seluruh Sabah (USIA) sebagai agen gerakan dakwah.
- b. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi maupun bacaan serta dijadikan landasan bagi peneliti baru yang ingin mendapatkan sumber tentang gerakan dakwah di Sabah serta dijadikan sebagai bacaan umum kepada masyarakat untuk mengetahui tentang USIA.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah menurut kesepakatan para ahli terbagi kepada dua bahagian, iaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah).

Pengertian dakwah secara etimologi (bahasa) bererti memanggil, mengajak atau menyeru. Kata dakwah juga berasal dari bahasa Arab iaitu panggilan, do'a, seruan, undangan dan propaganda.¹

Manakala pengertian dakwah secara terminologi (istilah) pula ahli ilmu dakwah dalam mengungkapkan pengertian dakwah secara terminologi (istilah) sangat beragam pendapat yang dilontarkan. Antaranya ialah :

Syeikh Ali Mahfuzh dalam kitabnya *Hidayat al- Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.²

Dapat di fahami dari apa yang di ungkapkan oleh Syeikh Ali Mahfuzh dakwah itu adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah manusia dari berbuat keburukan untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan ini dapat di lakukan dengan bermacam cara antara dengan menyeru

¹ Syukri Syamaun M. Ag, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press 2007) hlm 13.

² Drs. H. Munzier Suparta. M.A. , (*Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003) hlm.5.

mengajak, mendorong tanpa ada paksaan dan provokasi kerna tiada paksaan untuk orang lain memeluk Islam. Pekerjaan kita hanya mengajak manusia kearah Islam dengan menunjukkan nilai nilai Islam yang baik.

Mohamamd Natsir rahimahullah saat membahas tema dakwah dalam bukunya yang berjudul Fiqhud Da'wah, mengawalinya dengan ayat:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104)

Ayat ini berkait erat dengan dakwah. Seolah-olah Muhammad Natsir hendak mengatakan bahwa kami adalah kelompok tersebut, kami adalah umat yang menyeru kepada Islam, memerangi segala kemungkaran, dan mengajak orang-orang untuk berbuat baik; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua yang dilarangnya.³

³ Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press 2011), hlm, 2

Dalam hal jangkauan dan damai, secara universal definisi dakwah secara lebih luas dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan seruan/undangan yang di tujukan kepada aspek intelektual dan emosional umat Islam sebagai keyakinan dan jalan hidup. Secara kebetulan, Istilah Islam itu sendiri memiliki akar damai.⁴

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, pengayaan serta pengamatan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁵

Amrullah Achmad menyebutkan secara garis besar ada dua pola pengertian yang selama ini hidup dalam pemikiran dakwah. Pertama, bahwa dakwah diberi pengertian tabligh/ penyiaran/ penerangan agama. Kedua, bahwa dakwah diberi pengertian semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dala semua segi kehidupan manusia.⁶

2. Prinsip Dakwah

Dakwah dalam konteks menyeru kepada makruf dan mencegah dari kemungkaran merupakan satu tugas yang sangat penting dan merupakan dasar bagi kebangkitan para nabi. Ini bertujuan untuk mencegah perkara yang mungkar dan

⁴ *Ibid* 14-15

⁵ Sakdiah M. Ag, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing 2014), hlm 17.

⁶ Rasyidah M.Ag, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hlm 2-3.

menyuruh kepada kebaikan agar dapat memakmurkan negara dan menanam dasar keimanan kepada umat dan memberi keadilan kepada umum.⁷

Amar makruf dan nahi mungkar adalah pekerjaan yang wajib karena merupakan penjaga dan pilar dakwah.⁸ Azab Allah akan turun secara merata jika kemaksiataan tidak dibendung lagi samaada kepada pelaku dosa maupun kepada orang soleh jika kita tidak lagi melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar seperti mana firman Allah:

﴿ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن أَمَرْنَاهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۗ قُلْ لَا تُقْسِمُوا ^ص
 طَاعَةٌ مَّعْرُوفَةٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah: "Janganlah kamu bersumpah, (karena ketaatan yang diminta ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nur: 53)

Oleh yang demikian, tugas pendakwah adalah untuk menjelaskan tentang apa yang didatangkan dari al-Quran apakah perintah , tegahan , dorongan dan apa yang ada pada hadis Rasulullah SAW yang mulia sebagai dustur untuk melaksanakan hukum dan peraturan dalam kehidupan kita dan masyarakat .⁹

⁷ Dr. Abd. Wahid, M. Ag, *Konsep Da'wah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm 13.

⁸ Syeikhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Arab Saudi:Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Da'wah Dan Pengarahan 1419 H), Hlm 5.

⁹ Ahmad Mahmud , *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002) , hlm 17.

3. Tujuan Dakwah

Dalam ilmu manajemen tujuan adalah sesuatu yang ingin di capai atau di realisasikan atau lebih tepat matlamat penubuhan sesuatu perkara yang dilakukan. Contohnya, berusaha meningkatkan moral semangat dan kegairahan kerja bawahan, memperoleh keuntungan 25% keuntungan dari produk yang dipasarkan itu semua adalah tujuan.¹⁰

Syaikh Ali Mahfuzh murid Syaikh Muhammad Abduh sebagai pencetus gagasan dan penyusunan pola ilmiah ilmu dakwah memberi batasan mengenai dakwah sebagai: "Membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan maencegah dari perbuatan yang munkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat."¹¹

Matlamat dakwah Islam adalah untuk mengeluarkan manusia dari kekufuran kepada cahaya iman kepada Allah s.w.t. Senantiasa melakukan perkara-perkara kebaikan sesuai dengan ucapan hatinya. Seterusnya memikul pesan-pesan Al-Quran dan Sunnah Nabi sepertinya misi utama nabi diutuskan adalah untuk menyempurkan akhlak manusia, dan bila akhlak nabi adalah Al-Quran maka kegiatan dakwah sesungguhnya adalah menyampaikan seluruh pesan-pesan Al-Quran yang termuat dalam ayat-ayatnya.¹²

¹⁰ Dr.H.B Siswanto, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) , hlm 11.

¹¹ Syukri Syamaun, M.Ag , *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007) , hlm 15.

¹² *Ibid* 17-18

Dakwah juga adalah usaha penyebaran pemerataan ajaran agama di samping amar ma'ruf dan nahi munkar.¹³ Terhadap umat Islam yang telah melaksanakan risalah Nabi lewat tiga macam metode yang paling pokok yakni dakwah, amar ma'ruf, dan nahi munkar, Allah memberi mereka predikat sebagai umat yang berbahagia atau umat yang menang.

Adapun mengenai tujuan dakwah, yaitu: pertama, mengubah pandangan hidup.¹⁴ Dalam QS. Al Anfal: 24 di sana di siratkan bahwa yang menjadi maksud dari dakwah adalah menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya. Hidup bukanlah makan, minum dan tidur saja. Manusia dituntut untuk mampu memaknai hidup yang dijalaninya. Kedua, mengeluarkan manusia dari gelap-gulita menuju terang-benderang. Ini diterangkan dalam firman Allah:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ
رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, yaitu menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS. Ibrahim: 1)

Dalam Al-Qur'an dijumpai lafadz "amar ma'ruf nahi munkar" pada beberapa tempat. Sebagai contoh dalam QS. Ali Imran: 104:

¹³ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm. 18.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 194.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
 kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;
 merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)

Dalam ayat lain disebutkan yang artinya:

"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan bagi umat manusia, menyuruh
 kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah" (QS.
 Ali Imran: 110). Lafadz amar ma'ruf dan nahi munkar tersebut juga bisa ditemukan
 dalam QS. At Taubah: 71, Al Hajj: 41, Al-A'raf: 165, Al Maidah: 78-79 serta masih
 banyak lagi dalam surat yang lain.

B. Pengertian Manajemen Dakwah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat
 besar dalam berbagai segi tatanan kehidupann manusia dari cara berpikir, bersikap,
 dan bertingkah laku. Termasuk mengetengahkan ide-ide yang bermuara pada friksi-
 friksi kemanusiaan. Walaupun ilmu pengetahuan dan telnologi telah mampu
 membawa perubahan yang besar dan luar biasa, namun kemajuan itu belum mampu

menjawab berbagai problematika kehidupan manusia, lebih-lebih lagi manusia yang hidup di zaman moderan.¹⁵

Oleh karena itu, dakwah hari ini haruslah lebih bersifat professional dan kedepan dengan metode-metode dan strategi-strategi dakwah yang lebih maju agar dakwah Islamiyah tidak dilihat dari aspek *Ubudiyyah* saja. Dakwah haruslah dilakukan dengan fungsi-fungsi manajemen seperti pengorganisasian, perencanaan, pengendalian dan pengawasan agar dakwah yang disampaikan akan lebih efektif.¹⁶

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakkan kea rah pencapaian dakwah.¹⁷

1. Fungsi-fungsi Manajemen

Setiap organisasi dakwah perlu kepada perencanaan dakwah agar dakwah yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah serta personal da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang sesuai dengan sasaran, serta asumsi dari berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara

¹⁵ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Ak Group Yogyakarta 2006) , hlm. 131-132.

¹⁶ Drs. Wahidin Saputra, M.A. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 287.

¹⁷ M.Munir dan Wahyu Ilaihi (2006), *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006), hlm. 36.

menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif. Hal-hal tersebut merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

Oleh karena itu perencanaan merupakan faktor dan fungsi manajemen adalah penting sebelum melaksanakan kegiatan dakwah.¹⁸

Fungsi manajemen secara umum adalah rangkain berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.¹⁹

a. Planning

Fungsi ini sering disebut dengan perencanaan dakwah (Takhtith) dalam manajemen dakwah. Perencanaan atau planning adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi ke mana anda menuju dan bagaimana menempuh tujuan itu.²⁰

b. Organizing

Pengorganisasian dakwah (Thanzim) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan

¹⁸ Muhammad Rosyid Ridla, *Perencanaan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, Vol. IX No 2, Juli-Desember 2008, hlm 157.

¹⁹ *Ibid* hlm 81.

²⁰ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 36.

orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merta antara orang-orang yang ada dalam organisasi²¹

c. Actuating

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena proses ini semua aktivitas dalam dakwah dilaksanakan, aktivitas-aktivitas dakwah yang direncanakan terealisasikan, fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ihklas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²²

d. Controlling

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen dakwah fungsi ini di sebut dengan pengendalian dan evaluasi dakwah (riqabah), pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.²³

²¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 32-36.

²² M.Munir dan Wahyu Ilaihi (2006), *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006), hlm. 140-149.

²³ *Ibid* 167.

2. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Antara unsur-unsur manajemen adalah²⁴:

a. Man (Sumber daya Manusia)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

b. Money (Uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Pembelian bahan material atau bahan baku nilainya akan jauh lebih murah jika dilakukan dengan pembayaran tunai begitu pula dengan jumlah atau quantity, semakin banyak quantity yang dipesan maka secara otomatis akan mendapatkan jumlah harga discount khusus dari vendor.

c. Materials (bahan baku)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual.

²⁴ M. Manulang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 6.

Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d. Machines (Peralatan Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

e. Methods (metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standard operational procedure yang baku. Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

f. Market (pasar)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan akan vakum. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal dan dapat bersaing dengan kompetitor market sejenis baik dari sisi harga, kualitas maupun kuantitas.

C. Strategi Gerakan Dakwah

Menurut kamus besar Indonesia kata strategi bermakna ilmu siasat perang, siasat perang akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah di rencanakan.²⁵

Strategi dalam berdakwah amatlah penting ini kerana kerana strategi yang akan menentukan kesuksesan sesuatu organisasi dakwah dalam mencapai tujuan dakwahnya. Sebagimana definisi stategi menurut Alfred Chandler startgi adalah *“the determination of long term goals of enterprise and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary of carrying out these goals.”*²⁶ Maknanya strategi bersifat jangka panjang dan melibatkan keputusan yang besar yang menentukan kegagalan dan kejayaan sesuatu organisasi.²⁷

Menurut Dr. Abd. Wahid M.Ag ada beberapa strategi dan pendekatan dakwah yang di lakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w.

1. Pendekatan personal

Pendekatan ini dilakukan dengan secara tatap muka individual antara da'i dan mad'u bertatap muka langsung sehingga reaksi yang timbul akan segera diketahui. Pendekatan ini dilakukan Rasulullah pada fase dakwah sirriyah (dakwah secara rahasia) meskipun demikian dakwah personal ini masih relevan diterapkan pada saat

²⁵ Pusat Bahasa Depniknas. *Kamus Besar Indonesia*, Ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

²⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm 25.

²⁷ Mudrajad Kuncoro, Ph.D. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm 1.

ini bahkan hingga akhir masa. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara da'i dan mad'u.

Pendekatan personal merupakan pertama kali dilakukan Nabi setelah menerima wahyu kepada orang-orang terdekatnya. Hal ini dilakukan karena pada saat itu untuk mengantisipasi pengikut Nabi masih sedikit serta resistensi kaum Quraisy yang keras. Dakwah personal ini dilakukan Nabi selama tiga tahun, di antara yang beriman pada saat itu adalah Khadijah binti Khuwalid, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Harits, Abu Bakar as-Shidiq, Utsman bin Affan, Zubair al-Arqam dan lain sebagainya.²⁸

Pendekatan personal ini dilakukan Rasulullah pada masa awal ketika ketika dakwah belum dimungkinkan dilaksanakan secara terbuka. Dakwah secara sembunyi-sembunyi dilakukan Rasulullah bukan karena beliau takut melainkan merupakan strategi jitu yang dilakukan oleh Rasul. Hal ini disebabkan Rasulullah selalu dibimbing oleh wahyu termasuk untuk melaksanakan dakwah personal. Pendekatan dakwah ini dilandasi juga ketika umat Islam pada saat itu belum kuat dan masih sedikit. Melalui pendekatan ini da'i langsung membimbing ke mad'u sehingga keimanan mad'u bertambah mantap. Permasalahan keagamaan dapat langsung dipecahkan secara seketika.²⁹

²⁸ Khairani Husin, *Privasi Dan Perisytiharan Pemeluk Islam Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Hadhari, Vol 7, No 2, 2015, hlm 36.

²⁹ Dr. Abd. Wahid, M. Ag (2010) *Konsep Dakwah Dalam Al-Quran Dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm 89-94.

2. Pendekatan Pendidikan

Dakwah melalui pendekatan pendidikan telah dilakukan Nabi pada masa-masa awal berbarengan dengan dakwah Sirri seperti dilakukan di rumah Abu al-Arqom. Pada saat Nabi di Makkah pendidikan seperti di Bait al-Arqom belum diorganisir secara maksimal, hal ini disebabkan belum berkembangnya pendidikan karena faktor keamanan. Ketika Nabi hijrah ke Madinah barulah pendidikan berkembang dan diorganisir secara sempurna. Adapun sistem pendidikan yang dikembangkan Nabi adalah sistem kaderisasi dengan membina para sahabat. Kemudian para sahabat mengembangkannya ke seluruh dunia. Mulai dari Khulafaurasyidin kemudian generasi berikutnya. Dimulai dari pembinaan dan kaderisasi di Makkah yang agak terbatas kemudian ke Madinah dengan membentuk komunitas muslim ditengah-tengah masyarakat Madinah yang cukup heterogen. Tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk mendidik para sahabat baik di Makkah maupun di Madinah yaitu: Dar-al-Arqom, Rumah Nabi, al-Shuffah, Dar-al-Qurra, Kuttab, Masjid, dan Rumah para sahabat.³⁰

3. Pendekatan Penawaran

Makkah merupakan pusat ziarah sejak zaman Nabi Ibrahim hingga sekarang. Baik pada masa pra Islam maupun sesudahnya. Salah satu pendekatan dakwah Nabi adalah menawarkan agama Islam kepada kabilah-kabilah yang menziarahi Ka'bah. Meskipun tidak ada seorangpun yang mengikuti dakwah Nabi akibat teror dari kafir

³⁰ Abd. Basir, *Lembaga Pendidikan Masjid Periode Klasik*, Jurnal Darussalam, Vol 7, No. 2, Juli-Desember 2008, hlm 52.

Quraisy. Nabi tetap menjalankan tugas dakwah itu setiap musim haji dari tahun keempat sampai tahun kesepuluh dari keNabian beliau. Baru pada tahun kesebelas kabilah Khajraj dari Yatsrib menyatakan memeluk Islam berlanjut kepada baiat Aqobah pertama dan kedua. Masuk Islamnya kabilah dari Yatsrib merupakan wasilah hijrahnya Nabi ke Yatsrib atau kemudian lebih dikenal Madinah.

4. Pendekatan Missi (Bi'tah)

Pendekatan misi adalah pengiriman da'i ke daerah yang jauh dari tempat tinggal Nabi untuk mengajarkan agama Islam. Pendekatan dakwah ini merupakan bagian dari pendekatan pendidikan namun dalam hal ini axis mundis (titik tekan) nya pada pendelegasian atau pengiriman para da'i oleh Nabi. Pendekatan misi yang dilakukan Nabi diantaranya; Misi dakwah ke Yatsrib, Nejed, Khaibar, Yaman, Najran dan Makkah.

Sesudah baiat Aqobah pertama, orang Yatsrib meminta kepada Nabi untuk dikirim orang yang mengajarkan Islam di Yatsrib. Nabi SAW mengutus Mush'ab bin Umair ke Yatsrib. Peristiwa ini terjadi sebelum Nabi hijrah. Pada bulan safar 4 H Nabi kedatangan tamu dari Nejed. Ia diajak Nabi masuk Islam tapi tidak mau hanya meminta untuk dikirim da'i untuk mengajarkan Islam di Nejed. Nabi mengirimkan 70 orang sahabat ahli Qur'an ke Nejed dipimpin Mundzir bin Amr.³¹

³¹ Dr. Abd. Wahid, M. Ag (2010) *Konsep Dakwah Dalam Al-Quran Dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm 89-94.

5. Pendekatan diskusi (Mujadalah)

Pendekatan mujadalah mengandung arti dialogis. Mujadalah bukanlah pembicaraan yang monolog dan monoton. Di dalam al-Qur'an kata mujadalah diulang 29 kali. Diskusi atau mujadalah juga merupakan pendekatan dakwah yang persuasif. Mengingat tidak setiap mad'u begitu saja menerima ajakan dakwah tetapi perlu adu argumen untuk meyakinkan kebenaran ajaran Islam. Dakwah pendekatan diskusi ini menuntut da'i untuk profesional dan mampu mengaplikasikan ilmu logika serta menguasai pengetahuan yang mendalam terutama topik yang didiskusikan.³²

Setelah mengetahui dasar-dasar strategi dalam berdakwah maka seharusnya seorang da'i itu mengetahui kelas-kelas kecerdasan masyarakat dalam menyampaikan dakwah. Ini supaya segala isi dakwah itu dapat disampaikan kepada semua lapisan masyarakat tanpa mengira kelasnya. Menurut Sakdiah M.ag dalam bukunya *Peran Daiyah Dalam perspektif Dakwah* ukuran kecerdasan masyarakat itu dibagi menjadi tiga kelas tingkatan yaitu:

- a. Kelas sosial yang kurang cerdas tidak berpengetahuan dan belum begitu kritis.
- b. Kelas sosial yang berpengetahuan menengah. Sudah agak kritis, memilih daya tanggap pengertian yang lumayan dan dapat pula meg-expresikan kepada orang lain.
- c. Kelas sosial yang berpengetahuan tingkat tinggi, sarjana, pegawai tinggi, dan cendikiawan lainnya.

³² A. Ismail Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta : Penamadani, 2006), hlm 250.

Dengan mengetahui kelas-kelas sosial sasaran dakwah kita, maka mudah untuk mengatur strategi untuk menyampaikan dakwah kepada semua tingkat golongan tersebut misalnya masyarakat kelas rendah harus diekspresikan dengan sederhana, dengan perbandingan-perbandingan semudah mungkin. Manakala golongan menengah diseru dengan dalil-dalil yang tidak terlalu tinggi tetapi juga tidak terlalu rendah, sedangkan kepada golongan yang kecerdasannya cukup tinggi barulah memadai jika di kemukakan argumen yang rasional dan ilmiah.³³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah membutuhkan perencanaan yang cermat dengan menilai berbagai aspek untuk menjamin efektivitas sesuatu yang direncanakan. Strategi ini meliputi berbagai aspek sedangkan dari aspek dakwah, strategi dakwah harus dievaluasi dalam semua komponen dakwah apakah dari aspek pendakwah, sasaran dakwah, manajemen mesin dakwah dan isi konten dakwah dan saluran dakwah. Ini semua membutuhkan strategi untuk menjamin keberhasilan aktiviti dakwah dan gerakan dakwah itu sendiri.

D. Makna Gerakan Dakwah

Menurut kamus besar Indonesia kata program berarti rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha usaha dalam ketata negaraan, perekonomian dan sebagainya yang akan di jalankan.³⁴

³³ *Ibid* 145-146.

³⁴ Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: (Balai Pustaka, 2002).

Dakwah ditafsirkan sebagai usaha menyebarkan dakwah Islam samada melalui diri sendiri (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thaifah), dan masyarakat (mujtama'). Oleh itu, gerakan dakwah bolehlah digambarkan sebagai proses pengemblengan atau gagasan ide yang diadaptasikan melalui penggabungan tenaga kerja, musyawarah dan usaha yang sistematis serta efektif untuk mencapai tujuan dakwah dan seterusnya memahami hakikat seruan dakwah Islamiah yaitu untuk memenuhi konsep fitrah insan dan membawa makna kebahagiaan nyata kepada kehidupan manusia.³⁵

Ini berarti bahwa hasil dari ide para cendiakiawan dan intelektual Islam dirangkumkan dan dimusyawarahkan agar selalu dapat meningkatkan kualitas dalam penyebaran dakwah Islam di seantero dunia. Ide yang lahir akan digerakkan oleh sekelompok manusia yang bergiat dalam organisasi dakwahnya dan seterusnya cenderung untuk memaksimalkan keberhasilan dakwah Islamiah.

E. Tantangan Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah merupakan agen dalam perubahan sosial karena ia tidak hanya bertindak untuk memberikan layanan dan penerangan tentang Islam semata - mata tetapi juga bertindak sebagai agen dalam membentuk kondisi masyarakat dari satu tingkat ke satu tingkat yang lebih baik dalam segenap aspek kehidupan masyarakat³⁶

³⁵ Fatimah (2012), *Gerakan Dakwah Islam: Analisi Kepimpinan Dakwah Abu A'la Al-Maududi*, *Jurnal Tasamuh*, Vol 4, hlm 55.

³⁶ Osman Bakar (1991), "*Implikasi Gerakan Dakwah ke atas Sistem Pendidikan Negara Kini*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, hlm 26.

Dalam konteks masa kini, kemampuan, kebijaksanaan dan rencana perencanaan yang terorganisir oleh organisasi akan membantu dalam memaksimalkan keberhasilan dakwah Islamiah. Untuk itu, gerakan dakwah harus peka terhadap segala tantangan yang bakal dihadapi saat ini.³⁷

Menurut M. Jakfar Puteh dalam penulisannya menjelaskan bahwa gerakan dakwah memiliki tantangan tersendiri dalam mengarungi era globalisasi.

Antara tantangan yang dihadapi adalah kita hidup dizaman teknologi yang begitu dominan mempengaruhi hidup dan kehidupan, akibatnya manusia tidak lagi mencondongkan diri pada hal-hal yang bersifat religiusitas sebagai wahana terapi mental, melainkan untuk kondisi sekarang kebanyakan manusia terbius oleh pesonanya dunia akibat maraknya penemuan baru dalam bingkai ilmu dan teknologi hasil rekayasa rasio manusia.

Kesan daripada semua ini, melahirkan problematika baru sebagai tanda maraknya konflik mental karena manusia tidak lagi menjadikan agama sebagai *the way of life* dan *filter sains* teknologi. Dari sinilah muncul kesadaran bahwa gerakan dakwah dalam kehidupan manusia memiliki nilai yang sangat penting dan tidak boleh disepelkan.³⁸

³⁷ Muhammad Rosyid Ridla, *Perencanaan Dalam Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol. IX, No 2, Juli-Desember 2008, hlm 156.

³⁸ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006) hlm 16-17.

Tantangan yang kedua yang dihadapi oleh gerakan dakwah dalam perubahan sosial adalah pengaruh sains dan teknologi. Menurut Marwah Daud Ibrahim tidak seorang pun mampu melepaskan diri dari kepentingan dan pengaruh sains teknologi baik kebutuhan primer maupun tuntutan sekunder, karena memang makhluk yang berbudaya dan ber peradaban senantiasa butuh kepada perubahan skill dan technical dalam dimensi ruang dan waktu dia hidup dan berkembang.

Teknologi mampu menyulap manusia menjadi kelompok masyarakat etis yang memiliki daya imbang intelektual dan spiritualis. Keseimbangan kedua dimensi ini terlihat pada fenomena manusia yang mulai termotivasi semangat berpikir, berkarya sejalan dengan tuntutan dinamisasi kemajuan teknologi, sekaligus memiliki peringkat kesucian transendensi nilai-nilai moral yang disertai peningkatan di bidang takwa.³⁹

Namun di pihak lain, kemajuan teknologi menjadi bumerang yang menciptakan manusia menjadi pribadi korup dan ambisius untuk menaklukkan alam memesta. Teknologi mampu menciptakan sosok manusia hampa yang tidak lagi memiliki kebebasan dan kemampuan untuk menjalankan perencanaanya secara maksimal. Ibarat mesin manusia yang hidup dalam dinamika sains dan teknologi justru menjadi agen teknologi yang harus menjalankan program-programnya menurut sistem kerja mesin-mesin hasil ciptaanya.⁴⁰

³⁹ Abd. Rahman P (2013), *Teknologi Informasi Sebagai Peluang Dan Tantangan Dakwah*, Vol 6, hlm 141.

⁴⁰ Syukri Syamaun M.Ag , *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press ,2007) hlm 9.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antaranya penelitian oleh Nur A'thiroh Masyaa'il Tan Binti Abdullah @ Tan Ai Pao yang berjudul Pendekatan *Dakwah United Sabah Islamic Association (USIA)* Terhadap Pribumi Di Negeri Sabah: Tinjauan Dari Segi Ekonomi.

Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi metode USIA dalam menyampaikan dakwah di negeri Sabah merupakan satu metodologi yang unik karena mampu memberikan satu perubahan dalam struktur politik dan sosial di negeri Sabah. Penelitian ini membahas modus operandi yang dilakukan oleh USIA yang telah memberi natijah positif kepada pengetahuan Agama Islam, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Agama Islam dalam masyarakat. Ada tiga tujuan penelitian yang telah di gariskan yaitu mengkaji pembentukan organisasi USIA dalam konteks dakwah di negeri Sabah, mempelajari metodologi dakwah USIA terhadap masyarakat dan mengidentifikasi masalah dakwah yang dihadapi oleh USIA.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini mendapatkan USIA adalah sebuah organisasi dakwah yang memiliki sistem administrasi yang sangat professional, rapi dan tersusun. Keberhasilan yang dicapai pada masa kini tidak hanya tergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh USIA itu sendiri tapi keterlibatan dari semua lapisan pemerintahan. Bahkan sambutan dari berbagai lapisan masyarakat tanpa mengira kaum membuatnya dapat diterima dalam waktu yang sama mampu berkembang sampai ke daerah luar Kota. Penekanan dari aspek bimbingan dan kesejahteraan

anggotanya, ia juga bertindak sebagai penyebar risalah islam terhadap seluruh negeri Sabah samaada muslim atau No-muslim. Secara tidak langsung dapat menjembatani hubungan silaturrahim sesama Muslim, solidaritas atas nama muslim juga dapat dipupuk.

Metode dakwah yang disampaikan melalui teknologi untuk melahirkan masyarakat yang maju jaya dalam tuntutan Islam di masa depan merupakan langkah yang terbaik untuk pengembangan dakwah Islam di Sabah khususnya. Perubahan metode yang dilaksanakan seiring dengan perubahan teknologi satu pendekatan yang terbaik agar umat Islam di Sabah tidak ketinggalan dalam arus pembangunan negara dalam mewujudkan visi 2020 negara. Sejarah USIA telah membuktikan bahwa USIA telah melahirkan banyak pemimpin Islam yang cemerlang dalam arena politik, ekonomi dan juga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait metode dalam penyampaian dakwah oleh USIA ia merupakan organisasi bukan kerjajaan yang bertanggung jawab dalam menyebarkan Islam di Sabah. Namun, arah yang menjadi prioritas dalam melaksanakan dakwah adalah melalui ekonomi dan pendidikan. Tapi ia bukanlah pelengkap tunggal dalam mencapai keberhasilan dakwah di Sabah, tapi arah kebajikan tidak dapat diabaikan karena masih banyak rakyat Sabah yakni orang asli masih dibawa garis kemiskinan.

Usaha yang berkelanjutan sangat diperlukan agar dakwah yang disampaikan itu dapat mendatangkan dampak yang mendalam terhadap diri masyarakat. Namun, segala usaha USIA kini menampakkan efektivitasnya melalui penerimaan masyarakat

yang menerima islah dan dakwah yang dilakukan secara positif. USIA turut mengalami beberapa masalah dalam gerakan islah dan dakwahnya yang mungkin serba-sedikit mempengaruhi efektivitas implementasinya seperti masalah keuangan dan kekurangan tenaga penggerak. Namun, usaha-usaha tersebut tetap diteruskan oleh pihak USIA dengan penuh keikhlasan karena Allah S.W.T.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian Yang Digunakan

Metodologi merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan sesuatu penelitian yang berbentuk ilmiah . Ini karena metodologi adalah metode yang digunakan dalam usaha untuk mendapatkan data-data dengan tepat dan benar yang terkait dengan judul peneliti. Metodologi berarti sistem yang mencakup metode dan prinsip yang digunakan dalam suatu kegiatan atau disiplin dan sebagainya.

Penelitian kualitatif' adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹

Metode kualitatif dipilih karena metode ini dapat menjelaskan objek penelitian melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode ini juga tidak mengutamakan besarnya populasi karena metode ini lebih menekankan persoalan kedalaman (kualitas) data dan bukan banyak (kuantitas) data.

¹ Penelitian Kualitatif, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif, diakses pada 16 November 2016.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap dokumen- dokumen yang ada hubungan dengan masalah penelitian. Dokumen ini termasuk kelompok hukum , otobiografi , koran dan sebagainya .

2. Wawancara

Metode Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara berbicara secara langsung dengannya. Selama sesi wawancara diadakan , penulis menjalankan wawancara secara formal yaitu dengan menetapkan tanggal , waktu , periode tertentu dan tempat wawancara. Penulis juga menyediakan beberapa pertanyaan yang terkait sebelum wawancara dimulai .

Antara di wanwancarai oleh penulis adalah:

- a. Ustaz Pangeran : *Timbalan Pengarah USIA Bagian Sandakan*
- b. Ustaz Awang : Sekretaris USIA Bagian Sandakan
- c. Ustaz Zulkeflee Abu Bakar : Pembantu Sekretaris USIA
- d. Ustaz Sufan Bahrin : Pemuda USIA
- e. Ustazah Erna : Wanita USIA
- f. Ustaz Soeharto Sukardi : Pengerak Dakwah USIA

C. Lokasi Penelitian²

Untuk memperoleh info tentang USIA penelitian dilakukakn di Pejabat Pentadbiran USIA, Aras 4, Menara USIA 1Borneo, Off Jalan Sulaman, 88450 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

D. Teknik Analisa Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, semua data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Data-data ini akan dikumpulkan dari instrument pengumpulan data iaitu dari *smartphone* yang bias merakam suara, menagkap gambar dan merakam video serta catatan-catatan ketika wawancara dan observasi dilakukan.

Setelah melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan, dengan cara mengklarifikasikan data-data kedalam kategori-kategori tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah. Pengklarifikasian ini akan mempertimbangkan kesahihan dengan memperhatikan kompetensi subjek riset, tingkat autensitasnya.

Setelah diklarifikasikan, periset akan melakukan pemaknaan atau interpretasi data, serta berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi. Interpretasi priset akan mendialogkan temuan data dengan koteks sosial, budaya, politik dan lainya yang melatarbelakangi penelitian. Diakhir intrepetasi data, suatu dapatan dan kesimpulan akan ditemukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

² <http://usia.com.my/hubungi/> diakses pada 11 Januari 2016.

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**MOHD SHAHRUL NIZAM BIN SANI
NIM: 140403145**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Juhari M.Si
NIP. 196612311994021006

Kamaruddin, S.Ag, MA
NIP. 196904141998031002

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya USIA

Mengenang nasib orang Islam di Sabah saat penjajahan Inggris amatlah menyedihkan. Ini karena di semenanjung Malaysia mereka memiliki Majlis Ugama Islam yang mengatur dan mengurus urusan dan kepentingan agama Islam. Manakala di Sabah yang menjaga dan mengatur urusan agama Islam hanyalah imam-imam kehormatan yang itupun di lantik oleh Pegawai Residen (Inggris) yang mana kekuasaan imam-imam tersebut terbatas hanya dalam soal pernikahan, cerai, dan pengurusan jenazah. Jika umat Islam menghadapi masalah-masalah seperti pembagian harta pusaka itu akan di bawa ke Mahkamah Istiadat Anak Negeri yang mana hal tersebut di adili oleh orang yang bukan Islam.¹

Oleh yang demikian maka tertubuhlah beberapa organisasi Islam di Sabah untuk menegakkan nasib umat Islam di Sabah. Antara organisasi Islam yang aktif adalah Persatuan Islam Putatan (PPP), Persatuan Islam Tawau (PIT), Persatuan Islam Sabah (PIS). Pembentukan tiga organisasi dakwah ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah untuk menegakkan nasib umat Islam di Sabah untuk mendapatkan hak-hak dan kepentingan masyarakat Islam di Sabah.

PPP didirikan oleh Haji Ag Sahari Abd Latif, PIT di pimpin oleh Orang Kaya-Kaya (OKK) Zainal Kerahu sementara PIS dipimpin oleh Datuk Haji. Mohd Kassim Bin Haji Hasyim.²

¹ Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009), hlm 10-11.

² *Ibid* hlm 17.

Ketiga-tiga petubuhan yang bergerak secara terpisah ini tidak bertahan lama karena tidak memiliki kekuatan dalam meyatupadukan umat Islam ini karena ketiga organisasi ini bergerak secara terpisah. Jadi muncul ide untuk menyatukan ketiga gerakan dakwah ini menjadi sebuah organisasi yang lebih kuat. Oleh yang demikian pemimpin bagi ketiga-tiga gerakan dakwah ini yaitu Haji Ag Sahari Abd Latif yang mewakili PPP, Orang Kaya-Kaya (OKK) Zainal Kerahu yang mewakili PIT dan Datuk Haji. Mohd Kassim Bin Haji Hasyim yang mewakili PIS membuat pertemuan dengan Tun Datu Haji Mustapa Bin Datu Harun yaitu Yang Dipertua Negeri Sabah yang pertama dan Ketua Menteri Sabah ketiga di kediamannya untuk membahas nasib dan posisi umat Islam di Sabah.³

Pertemuan itu membuahkan hasil ketika ketiga organisasi dakwah yaitu PPP, PIT, dan PIS setuju untuk membubarkan organisasi dakwah masing-masing hanya untuk mendirikan sebuah organisasi dakwah yang lebih unggul dan kuat untuk mempersatukan umat Islam di Sabah sekaligus menegakkan hak-hak umat Islam di Sabah. Ketiga-ketiga petubuhan dakwah tersebut memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Tun Datu Haji Mustapa Bin Datu Harun untuk mencari inisiatif mendirikan organisasi dakwah yang lebih unggul.

Pada 16 Agustus 1969 dianggap tanggal keramat karena pada hari itulah azan berkumandang di Dewan Masyarakat Kota Kinabalu bagi menandai kelahiran sebuah organisasi Islam yang dikenal Organisasi Islam Seluruh Sabah atau USIA. Pada hari yang bersejarah itu, lebih 300 orang Islam yang datang dari

³ *Ibid* hlm 18.

seluruh Negeri Sabah berkumpul di dewan tersebut untuk satu tujuan semata-mata, yaitu untuk menyempurnakan pembentukan USIA.⁴

Kongres pertama USIA diadakan di Dewan Masyarakat Kota Kinabalu mulai 14 sampai 16 Agustus 1969 Sebanyak 263 perwakilan dan pengamat dari Asosiasi Islam diseluruh Sabah menghadiri kongres tersebut bertempat di Dewan Masyarakat Kota Kinabalu. Semua delegasi yang hadir di Kongres tersebut telah mengambil keputusan bulat setuju bersatu dalam satu organisasi yang besar.

Pada 16 Agustus 1969 maka tertubuhlah persatuan Islam yang dikenal sebagai Organisasi Islam Seluruh Sabah yaitu USIA hasil dari gabungan asosiasi-asosiasi Islam yang ada sebelum itu.⁵

Serentak dengan cita-cita untuk bersatu dalam satu agama Islam, usaha-usaha untuk menjadikan agama Islam sebagai agama resmi di Sabah turut dijalankan. Jadi USIA bawah pimpinan Allayarham Tun Datu Haji Mustapha telah memfokus gerakan dakwahnya untuk mengislamkan masyarakat non Muslim sebanyak yang mungkin dan diluncurkan secara besar-besaran di setiap cabang daerah masing-masing.⁶

Sasaran bukan hanya terbatas pada masyarakat umum tetapi juga pemimpin-pemimpin dan pejabat pemerintah termasuk menteri-menteri dan wakil-wakil rakyat karena disamping memperbanyak penganut agama Islam di kalangan

⁴ <http://usia.com.my/sejarah-usia/> di akses pada 1 january 2017 .

⁵ Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009) , hlm 19.

⁶ *Ibid* hlm 40-43.

rakyat umum, negara dengan kerjasama USIA berniat membuat mayoritas dua pertiga anggota Dewan Legislatif negeri dari kalangan orang-orang Islam.⁷

Hasil usaha yang sungguh-sungguh dan teratur ini, USIA berhasil menarik sejumlah besar masyarakat non Muslim memeluk agama Islam. Upacara-upacara pengislaman secara massal telah dilakukan di beberapa tempat di Sabah dan Berjaya mengislamkan 50.000 orang. Mereka terdiri dari berbagai suku yaitu Dusun, Murut, Cina, India dan lain-lain baik yang belum beragama atau penganut-penganut lain seperti Kristen, Hindu dan Buddha.⁸

Sejalan dengan penambahan penganut Islam dan kebutuhan-kebutuhan yang semakin mendesak serta persiapan ke arah menjadikan agama Islam sebagai agama resmi Sabah, negara dengan kerjasama USIA berusaha supaya sebuah majlis agama negeri didirikan di negeri Sabah untuk mengatur segala urusan yang berkaitan dengan Islam.

Akhirnya pada 15 september 1971 Majlis Ugama Islam Sabah didirikan. Dengan tertubuhkan MUIS segala tugas administrasi yang melibatkan pendidikan, pengutipan dan pembagian zakat, urusan haji, masjid, surau dan sebagainya diserahkan kepada MUIS. Sementara USIA berfokus kepada kegiatan dakwahnya.⁹ Bukan itu saja, jumlah penduduk Islam telah bertambah sampai ke tingkat mayoritas yaitu sebesar 52% dari 31% dibandingkan dengan agama lain

⁷ Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009), hlm 3-4.

⁸ Ibid hlm 43.

⁹ Ibid hlm 91.

dan ini selanjutnya memungkinkan Islam di angkat sebagai agama resmi di negeri Sabah¹⁰

Keberhasilan USIA merupakan hasil dari kesungguhan pemimpin Islam ketika itu yang bersungguh-sungguh untuk mengembangkan ajaran Islam di Sabah dengan menjadikan Islam sebagai agama resmi negara bagian Sabah dan pembentukan Majelis Ugama Islam Sabah. Tanpa kesungguhan dan kesadaran dari pemimpin Islam yang dipimpin oleh almarhum Tun Datu Haji Mustapha Datu Harun serta pemimpin Islam yang lain, agama Islam tidak mungkin akan berkembang di Sabah.

1. Pertubuhan Islam Seluruh Sabah

a. Nama¹¹

Pertubuhan ini dinamakan “Pertubuhan Islam Seluruh Sabah” dan dalam bahasa Inggeris dikenali sebagai United Sabah Islamic Association atau “USIA”.

b. Alamat Perhubungan¹²

Menara USIA, Tower D, Level 4, 1Borneo, Off Jalan Sulaman 88450
KOTA KINABALU.

c. Visi Dan Misi USIA

¹⁰Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009), hlm 89-91.

¹¹ Fasal 1 Perlembagaan USIA.

¹² <http://usia.com.my/hubungi/> di akses. Pada 3 Januari 2016.

Visi

Menjadi Badan Dakwah & Kebajikan Islam yang mudah didekati oleh seluruh dunia. semua lapisan masyarakat di seluruh sabah dan terkenal di

Misi

- 1) Meningkatkan kefahaman masyarakat bukan Islam terhadap Islam, di samping berazam membangunkan modal insan yang menyeluruh, melalui penjanaaan sosio ekonomi umat serta pembinaan kemahiran teknologi maklumat serta komunikasi mutakhir.
- 2) Memainkan peranan dalam arus perdana dakwah dan pengislahan umat melalui penyebaran dakwah kepada semua golongan masyarakat, di samping berusaha meningkatkan penghayatan Islam di kalangan saudara kita.
- 3) Mempelbagai kegiatan sosial terutama penglibatan generasi muda.
- 4) Mengukuhkan kedudukan USIA di mata segenap lapisan masyarakat, khususnya di Negeri Sabah.
- 5) Menambah keahlian umat Islam sebagai ahli USIA.

d. Tujuan Penubuhan USIA¹³

- 1) Memelihara kefahaman tauhid kepada Allah di kalangan umat Islam demi membentuk satu budi pekerti dan akhlak yang mulia.

¹³ Fasal 4 Perlembagaan USIA.

- 2) Menganjurkan Dakwah Iskamiah kepada segenap masyarakat di Sabah berpandukan Al-Quran Dan Sunnah Menyediakan kemudahan-kemudahan pengajian dan pembelajaran Islam di seluruh Sabah.
- 3) Menentukan kepentingan-kepentingan dan hak-hak masyarakat Islam di Sabah khasnya dan Malaysia amnya terpelihara dalam mana-mana undang-undang dan amalan.
- 4) Menjalankan kerja-kerja kebajikan dan amal jariah kepada orang Islam Menyemaikan perasan persaudaraan, muhibbah dan toleransi dikalangan sesama Islam dan di antara masyarakat Islam dan bukan Islam.
- 5) Memperbaiki serta meningkatkan taraf sosio ekonomi orang-orang Islam

e. Lambang Usia¹⁴

Lambang USIA berbentuk bulat berlatar belakang warna biru. pada lingkungan bawah lingkaran ini ada kata-kata "Pertubuhan Islam Seluruh Sabah" dalam tulisan Jawi. Ditengah-tengah lingkaran ada sebuah perisai yang didukung oleh lingkaran merah. Perisai yang berwarna hijau ini mengandung pada sebelah atasnya bulan dan bintang lima penjuru berwarna emas. Kata Allah dalam tulisan Arab berada ditengah-tengah bintang. Dacing tergantung dari bulansabit dan dibawahnya ada bentuk gunung dan dua arai padi. kata USIA dalam tulisan rumi menjunjung bentuk-bentuk di atas.

¹⁴ Fasal 3 Perlembagaan USIA.

- 1) Makna bentuk-bentuk dalam lambang USIA adalah:
 - a) Bulatan- melambangkan perpaduan Ummah
 - b) Perisai- melambangkan ketahanan aqidah Islam
 - c) Bulan dan Bintang- melambangkan keagungan Islam serta ketinggian lima rukun Islam dalam membentuk sistem hidup manusia.
 - d) Kalimat “Allah”- menggambarkan pegangan Islam kepada Tauhid tempat kembalinya segala keimanan seorang Muslim.
 - e) Dacing- melambangkan keadilan
 - f) Gunung- melambangkan keteguhan dan ketegasan
 - g) Arai Padi- melambangkan kesuburan dan keberhasilan dakwah Islamiah.
- 2) Makna warna-warna
 - a) Biru- Lambang keamanan dan persaudaraan dalam Islam
 - b) Kuning - Lambang keagungan Islam
 - c) Merah- Lambang ketegasan dan keutuhan syiar Islam
 - d) Hijau- Melambangkan bahawa dakwah Islamiah hidup subur dan berkembang luas
 - e) Hijau- Melambangkan bahawa dakwah Islamiah hidup subur dan berkembang luas
 - f) Putih- Lambang kesucian Islam

3) Lambang USIA¹⁵f. Ahli Majlis Tertinggi USIA¹⁶

Majlis Tertinggi adalah menjadi badan yang menjalankan administrasi urusan USIA dibawah kekuasaan dan perintah pertemuan besar representasi dan *Dewan Tertinggi* adalah berwenang menjalankan setiap langkah bagi pihak *Perhimpunan Agung Perwakilan* saat ketiadaannya segala langkahnya itu harus diinformasikan kepada *Perhimpunan Agung Perwakilan*.

Ahli Majlis Tertinggi sesi 2015-2018 terdiri daripada:

- 1) *Pengerusi Tetap*
- 2) *Timbalan Pengerusi*
- 3) *Yang Dipertua*
- 4) *Timbalan Yang Dipertua*
- 5) *Naib Yang Dipertua*
- 6) *Ketua Pemuda*
- 7) *Ketua Wanita*

¹⁵ <http://usia.com.my/hubungi/> diakses pada 11 Januari 2016.

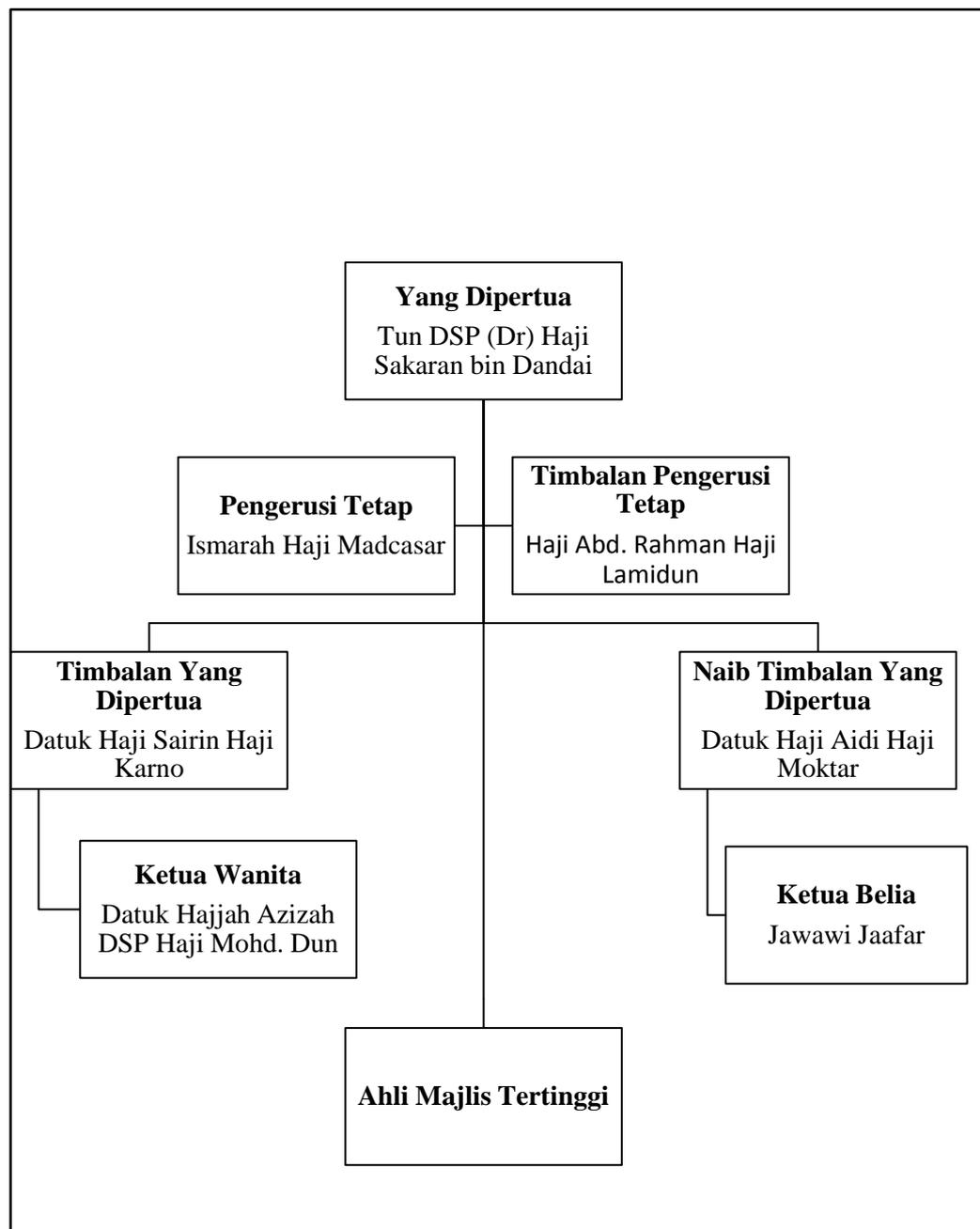
¹⁶ Fasal 4 Perlembagaan USIA.

Kumpulan Pengurusan USIA terdiri daripada:

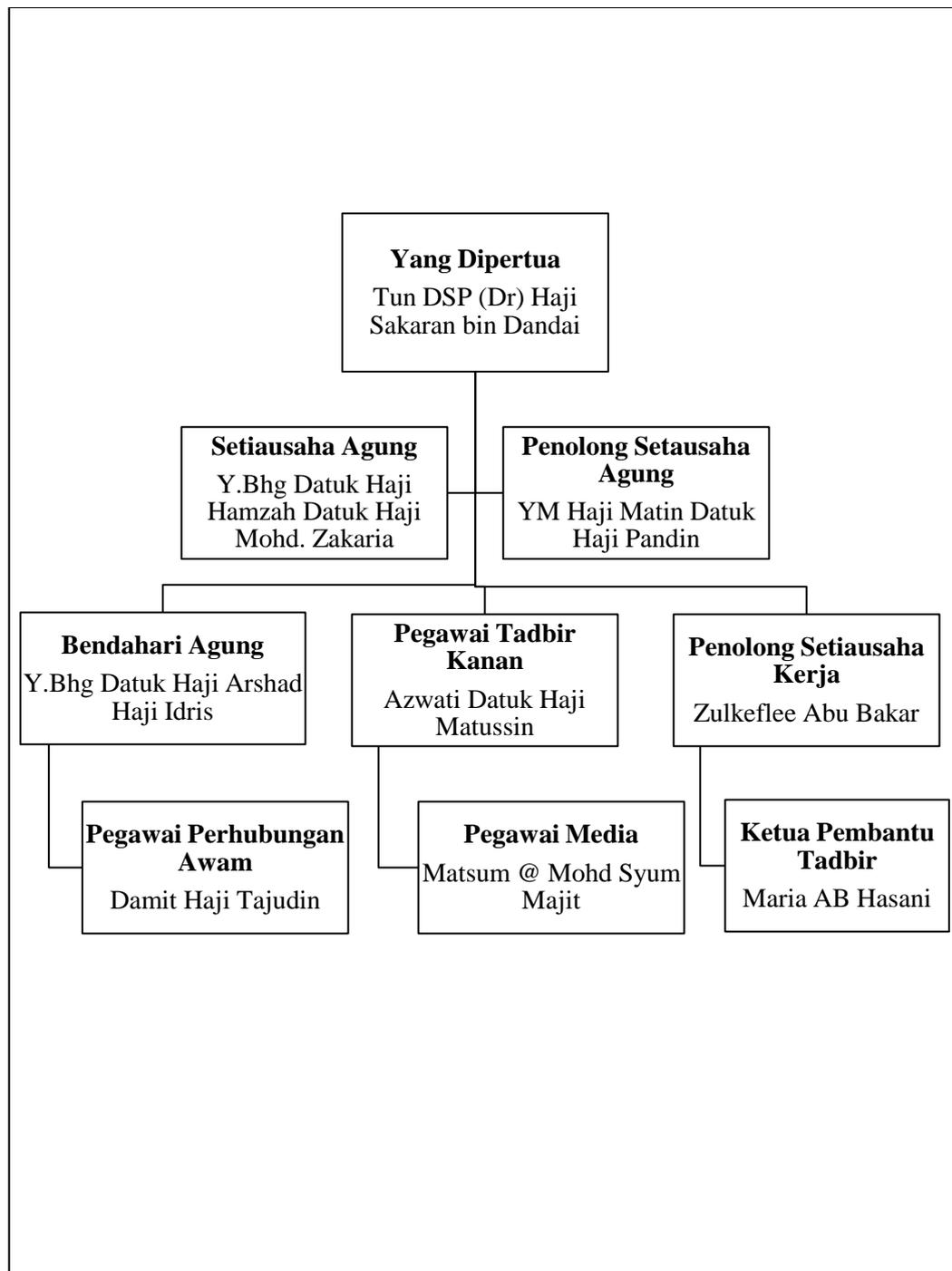
- 1) Sekretaris Agung
- 2) Bendahara Agung
- 3) Pembantu Setiausaha Agung
- 4) *Pegawai Tadbir Kanan*
- 5) Pembantu Sekretaris Kerja
- 6) *Pegawai Perhubungan Awam*
- 7) *Pegawai Media*
- 8) *Penolong Pegawai Harta & Aset*
- 9) *Ketua Pembantu Tadbir*

Pengurusan USIA Pusat terdiri daripada:

- 1) *Pentadbiran USIA*
- 2) *Operasi Dakwah (Pusat)*
- 3) *Bahagian Kewangan*
- 4) *Operasi Dakwah (Bahagian)*
- 5) *Pengurusan dan pentadbiran (Bahagian)*

Tabel 3.1 : *Ahli Majlis Tertinggi 2015-2018*¹⁷

¹⁷ <http://usia.com.my/ahli-majlis-tertinggi/> diakses pada 11 Januari 2017.

Tabel 3.2 Kumpulan Pengurusan USIA 2015-2016¹⁸

¹⁸ <http://usia.com.my/kumpulan-pengurusan-usia/> diakses pada 11 Januari 2017.

Tabel 3.3 : Organisasi Pengurusan USIA2015-2018¹⁹

<i>Pengerusi Tetap</i>	: Ismarah Haji Madcasar
<i>Timbalan Pengerusi Tetap</i>	: Haji Abd. Rahman Haji Lamidun
<i>Yang Dipertua</i>	: Tun DSP (Dr) Haji Sakaran bin Dandai
<i>Timbalan Yang Dipertua</i>	: Datuk Haji Sairin Haji Karno Y.Bhg Tan Sri Datuk Seri Panglima Haji Ampong Haji Puyon
<i>Naib Yang Dipertua</i>	: Datuk Haji Aidi Haji Moktar Datuk Haji Nilwan Kabang Haji Kassim Mansor Datuk Haji Abdul Latiff Kandok Dato Haji Alipuddin Haji Puyon
<i>Sekretaris Agung</i>	: Y.Bhg Datuk Haji Hamzah Datuk Haji Mohd. Zakaria
<i>Pembantu Sekretaris Agung</i>	: YM Haji Matin Datuk Haji Pandin
<i>Bendahara Agung</i>	: Y.Bhg Datuk Haji Arshad Haji Idris
<i>Ketua Penerangan</i>	: YB Datuk Haji Zakariah Haji Edris
<i>Ketua Pemuda</i>	: Jawawi Jaafar
<i>Ketua Wanita</i>	: Datuk Hajjah Azizah DSP Haji Mohd. Dun
<i>Ahli Majlis Tertinggi</i>	: Haji Matin Datuk Pandin Datuk Haji Arshad Idris Haji Yusoff Said

¹⁹ <http://usia.com.my/ahli-majlis-tertinggi/> di akses pada 11 Januari 2017.

Hajah Nani Abah

Awang Haji Ibrahim

Piduman Abdul Majid

Ahmad Mohd. Said

Hajah Nursuhana Abdullah

Datuk Arsit Haji Sedi

Yahya OKK Zainal

Pg. Sarifuddin Pg Tahir

Datuk Surady Kayong

Suhaili Riman

Haji Harun Pata

Ahmad Haji Saruna

B. Manajemen dakwah USIA

Dalam melaksanakan proses dakwah setiap organisasi dakwah tidak terlepas dari menggunakan fungsi-fungsi manajemen iaitu *planning*, *organizing*, *controlling*, dan *actuating*. Begitu juga dengan USIA, dalam melaksanakan proses dakwah mereka ada menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini.

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam melaksanakan proses perencanaan dakwah USIA pada setiap tahun akan diadakan Perhimpunan Agung USIA. Perhimpunan ini akan mengumpulkan semua ahli USIA di setiap cabang USIA di negeri Sabah. Pada perhimpunan ini yang diPertua USIA akan mendengar segala keluhan dan cadangan yang diberikan

oleh ahli-ahli USIA untuk memperbaiki segala kelemahan pengurusan yang dihadapi USIA. Perhimpunan ini biasanya akan diadakan pada setiap hujung tahun.²⁰

2. Organizing (Pengorganisasian)

USIA membentuk struktur organisasi untuk melancarkan administrasi agar lebih sistematis dan dinamis. YAB Tun Datu Hj Mustapha bin Datu Harun ditunjuk sebagai Presiden Agung USIA yang pertama.²¹ Manakala presiden USIA sekarang adalah Tun DSP (Dr) Haji Sakaran bin Dandai. Sebanyak 22 bagian dan 376 cabang USIA telah didaftarkan. Dalam proses dakwah USIA yang menjalankan proses dakwah ini adalah bagian Dakwah USIA, bagian Wanita USIA dan bagian Pemuda USIA.

3. *Controlling* (Pengendalian)

Proses controlling USIA di lakukan oleh bagian manajemen USIA kantor pusat. Bagian manajemen inilah yang akan mengatur segala program dakwah yang akan dilaksanakan oleh pendakwah-pendakwah USIA. Selain itu mereka juga yang akan mengurus pembayaran gaji pendakwah setiap bulan.²²

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam melaksanakan proses evaluasi USIA akan melaksanakan rapat umum pada setiap bulan. Rapat umum ini hanya melibatkan anggota disetiap bagian USIA. Selain dari rapat umum USIA juga melaksanakan pertemuan besar yang akan mengumpulkan semua anggota USIA seluruh Sabah. Pertemuan ini akan

²⁰ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

²¹ Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009), hlm 27.

²² Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

diadakan setiap akhir tahun. Tujuan pertemuan ini dilaksanakan adalah untuk mengevaluasi segala kelemahan yang dihadapi oleh USIA sepanjang tahun sekaligus untuk memperbaiki kelemahan agar manajemen dan proses dakwah USIA kan berjalan lancar pada tahun berikutnya.²³

Unsur-unsur dakwah USIA

1. *Man* (Manusia)

Program dakwah USIA ini dilakukan oleh tiga bagian utama yaitu Bagian Dakwah USIA, Bagian Wanita USIA dan Bagian Pemuda USIA. Sementara pengurusan organisasi USIA dilakukan oleh bagian administrasi USIA, bagian operasi dakwah, dan bagian keuangan USIA.²⁴

2. *Money* (Uang)

Dari segi keuangan USIA mendapat dana dari pemerintah Pusat dan pemerintah negeri. Selain itu dana manajemen organisasi dan dakwah USIA diperoleh dari kantor, dan toko-toko yang disewakan oleh USIA.²⁵

3. *Method* (Metode)

Antara metode dakwah yang digunakan oleh USIA dalam menyampaikan dakwahnya adalah metode mendekati masyarakat dengan turun kelapangan, bekerjasama dengan lembaga dakwah yang lain, memahami budaya dan adat

²³ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

²⁴ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

²⁵ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

setempat dan menggunakan status sosial seseorang untuk menyebarkan dakwah agar masyarakat lebih dekat dengan USIA.²⁶

4. *Machine* (Mesin)

Hasil penelitian yang dilakukan antara mesin-mesin yang ada di kantor USIA adalah seperti komputer, mesin fax, telepon kantor, mesin fotokopi dan lain-lain lagi.

5. *Market* (Pasar)

Dalam menyampaikan dakwah USIA membuat masyarakat muslim dan non muslim sebagai sasaran dakwahnya. Sementara bagian Wanita USIA lebih memfokuskan dakwahnya kepada kaum wanita begitu juga dengan Pemuda yang lebih memfokuskan para pemuda dalam menjalankan program-program dakwahnya.²⁷

C. Program Dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah (USIA)

1. Bentuk-Bentuk Program USIA

Antara program-program yang dilaksanakan oleh USIA adalah program berbentuk keilmuan. Menurut Ustaz Soeharto Sukardi USIA ada melaksanakan program motivasi siswa-siswa tingkatan 4 hingga 6 di sekolah-sekolah terpilih. Para pegawai-pegawai USIA akan memberikan motivasi kepada siswa agar menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu sains, matematika, biologi dan lain-lain agar siswa-siswa Islam tidak ketinggalan dengan siswa-siswa yang non

²⁶ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

²⁷ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

Islam. Selain itu terdapat juga program berbentuk seminar, forum, sesi dialog, kursus, kursus dakwah. Sasaran terdiri dari berbagai lapisan masyarakat baik dari politisi, pejabat tinggi, pejabat tinggi pemerintah, anggota dewan tertinggi USIA dan Staf USIA, Mahasiswa, siswa sekolah menengah dan rendah serta kaum wanita dan pemuda. Adakalanya juga turut dihadiri oleh pemimpin berbagai agama seperti para ulama dari luar negeri melalui sesi dialog bersama²⁸.

Selain dari program keilmuan USIA ada melaksanakan program-program sosial dan kebajikan. Program ini bukanlah program berbentuk resmi tetapi lebih kepada kebajikan dan sosial dikalangan staf USIA. Ini termasuk majlis kesyukuran di kalangan staf USIA serta kunjungan terhadap anggota USIA yang sakit, korban kebakaran, banjir, kontribusi kepada anak yatim, fakir miskin, janda, orang tua dan lain-lain. Ada juga program ziarah kepada masyarakat Islam dan bukan Islam untuk mengeratkan silaturahmi sekaligus menyampaikan sumbangan. Pada bulan ramadhan di adakan acara berbuka puasa bersama anak-anak yatim, fakir miskin di samping memberikan kontribusi berupa uang untuk membeli baju raya dan lain-lain

Program dakwah USIA juga bukan setakat dilakukan dibawah naungan USIA. Sesuai dengan kebutuhan dakwah masa kini, USIA juga turut mengadakan kegiatan dakwah secara kerjasama dengan badan-badan lain apakah NGO dan badan pemerintah dan organisasi dakwah yang lain. Antara kerjasama yang dilakukan oleh USIA adalah kerjasama antara Yayasan Dakwah Islam Malaysia

²⁸ Wawancara bersama Ustaz Soeharto Sukardi, Pegawai Dakwah USIA, USIA Bagian Kota Kinabalu, pada 3 Januari 2017.

(YADIM), Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS), Asosiasi Cina Muslim Malaysia (MACMA), dan Ulama Nusantara (KUN).²⁹

USIA juga menganjurkan program dakwah sempena hari kebesaran Islam seperti Ihya "Ramadhan, Maal Hijrah, Maulidur Rasul, Nuzul Quran, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Menurut Ustaz Zulkeflee program-program ini akan dilaksanakan oleh setiap bagian USIA, pusat atau cabang.³⁰ Dalam program ini, biasanya pihak USIA akan menyelenggarakan ceramah terkait dengan hari kebesaran Islam. Bukan setakat menjadi badan penyelenggara, USIA juga dipanggil untuk menjadi panel ataupun pembicara tamu dari badan-badan pemerintah maupun non pemerintah.

Kegiatan dakwah USIA tidak hanya tertumpu kepada masyarakat muslim. USIA juga ada melaksanakan dakwahnya kepada masyarakat non muslim. Antaranya melalui program pengislaman. Menurut Ustaz Zulkeflee program pengislaman secara besar-besaran hanya dilakukan oleh USIA pada zaman Tun Mustapha iaitu semasa mula-mula penubuhan USIA namun sekarang ia bukanlah satu program terencana ataupun formal seperti yang diamanahkan oleh Bagian Dakwah Jabatan Hal Ehwal Islam Sabah (JHEAINS) terhadap program Islamisasi ini, tetapi atas kerelaan individu yang datang ke kantor USIA untuk memeluk Islam. pegawai dakwah USIA bertanggungjawab dalam mengelola pengislaman ini. USIA Cuma bertanggung jawab saat sesi pengislaman yaitu ketika menyebut

²⁹ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015.

³⁰ Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

syahadat, tetapi tindakan susulan bagi program saudara baru ini akan dilanjutkan atau dirujuk kepada JHEAINS.³¹

USIA juga memiliki satu program yaitu program penggerak USIA. Di dalam program ini beberapa orang kader-kader dakwah akan dipilih disetiap daerah di Sabah untuk menyampaikan dakwah kepada penduduk desa. Para kader dakwah akan di bayar tunjangan setiap bulan.³²

2. Program-program USIA

Menurut Ustaz Sufan Bahrin perjalanan aktivitas dakwah USIA telah dilaksanakan oleh tiga bagian yang bertindak sebagai agen pelaksanaannya. Ini termasuk bagian Dakwah USIA, Bagian Wanita USIA dan Bagian Pemuda USIA.³³ Antara program yang telah dilaksanakan oleh USIA pada tahun 2015 dan 2016 adalah seperti di bawah:

Tabel 3.4 : Program-Program USIA Pada Tahun 2015³⁴

No.	Program	Anjuran	Tarikh	Tempat
1.	Bantuan duit raya USIA	USIA Pusat	13 Julai 2015	Dewan utama, pusat pentadbiran USIA.

³¹ Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

³² Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

³³ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

³⁴ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

2.	Program Pemantapan Dakwah	Wanita USIA	15 Februari 2015	Kg Sinurai, Ranau
3.	Sumbangan kepada mangsa gegaran Gunung Kinabalu	Wanita USIA	5 Jun 2015	Ranau
4.	Sumbangan basikal kepada 25 orang murid dari 3 buah sekolah	Wanita USIA	5 Jun 2015	Sekolah Kebangsaan Bawang Tamparuli
5.	Program keusahawanaan Wanita Usia	Wanita USIA		<i>Sabah</i> Women's Action- Resource Group (SAWO)
6.	program Keluarga Sakinah	Wanita USIA	2013- Sekarang	Kota Marudu, Ranau, Kinabatangan, Tuaran, Tungku, Kota Belud, Tambunan, Sipitang

7.	program pengurusan jenazah	Wanita USIA		Sipitang, Beluran, Sugut
8.	Program Khatam Al-Quran	Wanita USIA		Tuaran
9.	Majlis amal dan ramah mesra USIA kerjasama dengan Kedutaan Arab Saudi Kuala Lumpur, Wanita USIA, Jheins dan badan badan dakwah daerah Ranau	USIA Pusat		Kampung sinurai Ulu Sugut
10.	Sumbangan buku oleh biro pendidikan USIA Prof. Datuk. Dr. Kassim Mansor	Biro Pendidikan USIA	28 Mac 2015	Sk Rampayan Menggatal ³⁵
11.	Sumbangan dalam program Keluarga Sakinah	Wanita USIA	15 Julai 2015	kampung Randagong, Ranau
12.	Program semarak Cinta Rasul	Belia USIA	13 Jun 2015	Kota Belud, Ranau

³⁵ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

13.	Program kerjasama antara USIA dan Institut wasattiy Malaysia	USIA Pusat	11 September 2015	Pusat pentadbiran USIA.
14	Program sumbangan kepada mangsa kebakaran di kampung Cenderakasih Likas	USIA Pusat	29 Mei 2015	kampung Cenderakasih Likas
15.	Program bantuan anak yatim pada majlis berbuka puasa	Wanita USIA	22 Jun 2015	Dewan utama Menara <i>USIA</i> , Tower D, Level 4, 1Borneo, Off Jalan Sulaman
16.	Program ceramah keluarga sakinah	Wanita USIA	7 oktober 2015	
17.	program iftar ramadahan	USIA Bahagian Sandakan	26 Jun 2015	Dewan Seri Gamantong Sandakan

Tabel 3.5: Program-Program USIA Tahun 2015-2016³⁶

No.	Program	Anjuran	Tarikh	Tempat
1.	Program pengurusan jenazah	Belia USIA	31 Mei 2016	Masjid Jamik Assalam Kampong Benoni
2.	Majlis sambutan hari raya Aidil Fitri	Wanita USIA Dengan kerjasama Perkumpulan Perempuan Sabah(PPS)	15 Julai 2016	Hotel di Sembulan Kota Kinabalu
3.	Kursus induksi dakwah penolong-penolong pegawai USIA	USIA Pusat	18 Mei 2016	Dewan utama Menara USIA.
4.	Program kerjasama USIA dengan Ulama Nusantara (KUN)	USIA Pusat	25 Julai 2016	Dewan utama Menara USIA.

³⁶ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2016.

5.	Program pendakwah muda wanita USIA	Wanita USIA	29 April 2016	Dewan utama Menara USIA.
6.	Program Tabung Siti Khadizah	Wanita USIA		Dewan utama Menara USIA.
7.	Program Ziarah Jaulah	Dakwah USIA		
8.	Program Tilawah Al-Quran dan Azan	Dakwah USIA	16 April 2016	Dewan Islamiah Tawau
9.	Kunjungan hormat 5 orang daripada Persatuan Cina Muslim Malaysia(MACMA)		18 Januari 2016	Dewan utama Menara USIA.
10.	Program mini forum yang bertajuk: Budaya Bersyukur	Dakwah USIA	24 Januari 2016	Masjid An-Nur Rampayan Laut Menggatal

11.	Program dakwah tautan kasih	USIA Pusat	7 Ogos 2016	Masjid ar-Rahman Tenom
12.	Gotong royong membersihkan Masjid USIA Bandaraya Kota Kinbalu	USIA,	6 Ogos 2016	Majid USIA Bandaraya Kota Kinbalu
13.	Kunjungan pelajar-pelajar dan guru guru penasihat, unit beruniform Kadet Remaja Sekolah (KRS)		27 September 2016	Dewan utama Menara USIA. ³⁷
14.	Program ziarah saudara baru	Dakwah USIA		Kota Marudu
15.	Kunjungan Hormat Hakim Syarie Melaka		17 Ogos 2016	Dewan utama Menara USIA.
16.	Program Tautan Kasih Ziarah Dakwah	USIA, MUIS, Dan Yadim	17 September 2016	Kg Keniongan Beluran

³⁷ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

17.	Program pengajian Al-Quran	Dakwah USIA	Isnin- Khamis	Dewan utama Menara USIA.
18.	Ceramah Maal Hijrah	Dakwah USIA	4 Oktober 2016	Masjid Inabah Kamal, Semporna
19.	Pogram Ziarah dan Silaturrahim	USIA	19 Oktober 2016	Kg Lihak- Lihak Semporna ³⁸
20.	Majlis Solat Hajat	Dakwah USIA	21 Oktober 2016	Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Tun Sakaran, Semporna
21.	Kunjungan Pendakwah Medan Sumatra Indonesia		17 Februari 2016	Dewan utama Menara USIA.

³⁸ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

22.	Sambutan Maulidur Rasul Peringkat Daerah Beluran	USIA Bahagian Beluran	16 Januari 2016	Beluran
23.	Sambutan Maulidur Rasul Peringkat Daerah Sandakan	Biro Pendidikan USIA Bahagian Sandakan	9 Januari 2016	Padang Besar Sandakan
24.	Forum Hal Ehwal Islam: Keindahan Islam	USIA Pusat	5 Februari 2016	Dewan Masyarakat Kampung Boring Sugut, Beluran
25.	Program Cakna Saudara Baru	USIA Pusat	8 Februari 2016	Kampung Bayangan Keningau

Sumber: Diolah dari data dokumentasi.³⁹

³⁹ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

3. Analisis Program Dakwah USIA

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program dakwah USIA ini dilakukan oleh tiga bagian utama yaitu Bagian Dakwah USIA, Bagian Wanita USIA dan Bagian Pemuda USIA.⁴⁰ Isi program yang dijalankan melihat kepada kebutuhan sasaran dakwah masyarakat di Sabah dan pencapaian tujuan dakwah USIA itu sendiri. Antara program USIA tersebut adalah:

a. Program Bagian Dakwah USIA

Kegiatan ceramah; bagi kegiatan ini, para pendakwah akan menjalankan kegiatan ceramah di Masjid, surau atau tempat tertentu menurut dimana kegiatan ceramah itu dilakukan. Selain itu, Ceramah yang dilakukan adalah sempena hari kebesaran Islam seperti Nuzul Quran, Maulidur Rasul, Isra "dan Mikraj dan hari kebesaran Islam yang lain Antara program ceramah yang telah dilaksanakan oleh USIA adalah "Ceramah Keluarga Sakinah" yang diselenggarakan oleh Wanita USIA, Ceramah Maal Hijrah anjuran bagian Dakwah USIA, mini forum yang berjudul: Budaya Bersyukur anjuran bagian Dakwah USIA, Forum Urusan Islam anjuran bagian USIA Pusat dan lainnya -lain lagi.⁴¹

Program Ziarah, Program ini juga menjadi program wajib bagi Bagian Dakwah. Ia menjadi satu kegiatan yang sangat menarik untuk dilakukan. Tujuan utama program ini adalah untuk melibatkan USIA dengan masyarakat setempat dan itu membutuhkan biaya yang sangat besar. Ini dimulai dengan ziarah ke satu desa yang terpilih dan pemilihan desa tersebut tergantung pada diskusi antara USIA Pusat dan USIA Cabang dan Bagian. Antara program ziarah yang telah

⁴⁰ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

⁴¹ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

dilakukan oleh USIA adalah program Ziarah Jaulah, Program Ziarah Saudara Baru, Program Ziarah Dakwah Tautan Kasih, Program Ziarah dan Silaturahmi. Dengan adanya program seperti ini memberikan ruang dan kesempatan kepada sasaran dakwah untuk mendekati para da'i baik untuk mengeratkan hubungan maupun sebagai medium untuk mengetahui dan mempelajari seluk beluk agama Islam sama ada masyarakat yang terdiri dari orang Islam maupun non Islam. bagi USIA, tidak ada yang menghalangi masyarakat bukan Islam untuk mengetahui ajaran Islam dan ini adalah tujuan dakwah nyata USIA.⁴²

Program Saudara Baru dan Pengislaman, Program saudara baru yang dilakukan USIA lebih Bermatlamatkan untuk menemukan saudara baru yang telah lama memeluk Islam yaitu pada zaman almarhum Tun Mustapha suatu ketika dulu. Ini karena tidak ada catatan yang di simpan oleh USIA tentang saudara baru yang sudah diIslamkan suatu ketika dulu. Hal ini dikhawatirkan mereka akan memeluk agama asli mereka yaitu Kristen. Oleh Itu gerakan dakwah USIA dilakukan dengan menemukan golongan ini melalui Bagian-Bagian dan cabang-cabang USIA seluruh pelosok negeri Sabah. Cabang dan bagian ini berfungsi untuk menjalankan program dakwah di samping berusaha untuk menemukan golongan saudara baru yang terdahulu. USIA berpendapat bahwa sudah menjadi tanggungjawab USIA untuk mencari dan membantu golongan ini di samping berusaha untuk menyampaikan pemahaman Islam kepada golongan ini.⁴³

⁴² Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

⁴³ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

b. Program Bahagian Pemuda USIA

Bagian Pemuda USIA, ia juga mendapat dana untuk menjalankan aktivitasnya dari USIA Pusat. Berdasarkan kepada Buletin USIA kegiatan Bagian Pemuda ini memfokuskan kepada program dakwah misalnya program Semarak Cinta Rasul, program pengurusan jenazah, dan lain-lain lagi.⁴⁴ Menurut Ustaz Sufan Bahrin program Pemuda Usia lebih berbentuk kerjasama dengan beberapa pihak contohnya program Kem Belia kerjasam antara USIA Bagian Tenom dan Kinabatangan, Program Cakna Keluarga Baru kerjasama dengan Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Sabah(JHEINS). Jadi, tidak banyak yang bisa dijelaskan tentang aktivitas dakwah Bagian Pemuda karena aktivitasnya berjalan seiring dan anjuran bersama Bagian Dakwah dan Bagian Wanita USIA.⁴⁵

c. Program Bagian Wanita USIA

Program-program Bagian Wanita USIA pula lebih kepada aktiviti kebajikan contohnya bantuan sumbangan kepada mangsa gegaran Gunung Kinabalu, sumbangan basikal kepada 25 orang murid dari 3 buah sekolah, sumbangan dalam program Keluarga Sakinah, program bantuan anak yatim pada majlis berbuka puasa, program bantuan anak yatim pada majlis berbuka puasa. Selain itu ada juga program bersifat dakwah contohnya program Pemantapan Dakwah, program pengurusan jenazah, program ceramah keluarga sakinah dan lain-lain lagi. Ini

⁴⁴ Mohd. Syum Abd. Majid, *Buletin USIA*, 2015 dan 2016.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, Wawancara pada 3 Januari 2017.

menunjukkan bahawa Wanita juga tidak kalah hebatnya dalam mengatur dan mengurus sesuatu program sehingga berjaya.⁴⁶

Secara keseluruhannya, program dakwah USIA ini dilaksanakan mengikut bahagian masing-masing. Semua program dakwah USIA yang dijalankan oleh Bahagian Dakwah USIA, Bahagian Wanita USIA dan Bahagian Belia USIA adalah dibawah pengurusan Jawatankuasa USIA Pusat Kota Kinabalu.

D. Strategi Dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah (USIA)

1. Strategi menggunakan status sosial seseorang

Salah satu pendekatan USIA dalam usaha mengembangkan syiar Islamiah adalah dengan menjadikan anggota USIA dikalangan masyarakat setempat yang memiliki status kepimpinan dan pangkat.

Penonjolan masyarakat setempat yang berpangkat serta berstatus kepimpinan merupakan salah satu dari strategi dakwah USIA. Keterlibatan golongan ini merupakan satu bonus kepada perjuangan dakwah USIA. Ini kerana dengan adanya keterlibatan masyarakat ini dalam usaha dakwah, maka ia secara tidak langsung dapat memberikan gambaran yang sangat baik di kalangan masyarakat atau sasaran dakwah

Menurut Ustaz Sufan Bahrin, ramainya golongan berstatus menteri di USIA menjadikan USIA sangat terkenal di mata dunia. Sehingga USIA yang hanya sebuah organisasi dakwah di Sabah mendapat dua kuota haji daripada Arab Saudi setahun.

⁴⁶ Wawancara bersama Ustazah Erah Edul, Wanita USIA, USIA Bagian Kota Kinabalu, Pada 13 Januari 2017.

Kesimpulannya, dalam arti kata yang lain, dakwah juga secara tidak langsung terjadi dikalangan golongan pangkat dan status setingkat. Dengan adanya golongan ini, ia dapat menarik target dakwah di kalangan orang-orang yang berpangkat dan setidaknya dapat menjelaskan dan memperkenalkan Islam secara tidak langsung.⁴⁷

2. Strategi menerusi program Ziarah Sekampung

Menurut Ustaz Zulkeflee Hj Abu Bakar, beliau menjelaskan bahwa strategi dakwah USIA yaitu "ziarah sekampung" ini membutuhkan semua pendakwah dan ahli USIA untuk hadir ke desa-desa yang terpilih untuk mengadakan acara kenduri besar-besaran. Kenduri ini akan diadakan di ruang terbuka di sebuah desa. Dimulai dengan acara gotong royong membersihkan area kampung kemudian kerjasama dikalangan anggota USIA dan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam menyediakan makanan bagi tujuan kenduri tersebut.

Apa yang menariknya, semua orang kampung di jemput hadir bagi memeriahkan acara tersebut tanpa mengira agama dan kaum. Sebelum acara dimulai, pendakwah dari unit dakwah USIA akan memberikan sedikit ceramah singkat tentang Islam dan isi pembicaraan tersebut sudah tentunya tidak terlalu sarat dengan agenda karena pembicaraan ini sebagai pengenalan tentang gambaran Islam secara singkat.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, Wawancara pada 3 Januari 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

Menurut Ustaz Haji Awang Jaapar, selain program ziarah ke desa-desa di Sabah USIA juga ada melaksanakan program ziarah ke masjid-masjid, ziarah rumah sakit dan asnaf-asnaf yang membutuhkan bantuan. Dalam program seperti ini USIA akan memberikan kontribusi berbentuk keuangan atau makanan.⁴⁹

3. Strategi kerjasama dengan agensi-agensi agama yang lain.

Menurut Ustaz Sufan Bahrin antara strategi yang digunakan oleh USIA dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat Sabah adalah dengan melakukan program kerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah yang lain. Misalnya, Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Sabah (JHEINS), Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS), Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia (YADIM), Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), dan lain-lain lagi. Dengan kerjasama seperti ini kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan lebih sistematis dan meluas karena adanya bantuan dari lembaga dakwah yang lain. Selain dapat menghemat biaya untuk menyampaikan dakwah.⁵⁰

4. Strategi Mendekati Masyarakat

Menurut Ustaz Zulkeflee USIA menggunakan pendekatan turun lapangan yaitu semua pendakwah USIA akan di kirim ke kampung-kampung terpilih dan akan menetap disitu selama dua sehingga tiga hari untuk mengadakan program-program dakwah seperti ceramah, tazkirah, forum dan sesi dialog bersama masyarakat. Ustaz Haji Pangeran dalam wawancara menyatakan selain program-program ceramah, tazkirah, dan forum yang dilaksanakan di masjid-masjid,

⁴⁹ Wawancara bersama Ustaz Haji Awang Jaapar, Timbalan Pengerusi USIA, USIA Bagian Sandakan. Wawancara pada 22 December 2016.

⁵⁰ Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, Wawancara pada 3 Januari 2017.

universitas dan sekolah-sekolah USIA juga pergi ke daerah-daerah pedalaman dan pulau-pulau yang ada di Sabah untuk menyampaikan dakwahnya.⁵¹ Dakwah USIA tidak hanya memfokuskan area kota tetapi daerah pedalaman dan pulau-pulau di Sabah juga menjadi tempat penyebaran dakwah USIA.

Dengan pendekatan seperti ini masyarakat akan lebih dekat dengan para pendakwah dan berbagi masalah-masalah yang mereka hadapi. Pada program seperti ini USIA akan mengadakan kenduri massal bersama warga desa. Meskipun harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk program bersama masyarakat seperti ini ianya amat layak karena masyarakat akan lebih ramah dan dekat dengan para pendakwah sekaligus memudahkan proses dakwah yang akan di lakukan.⁵²

Selain itu, menurut Ustaz Haji Pangeran pendakwah-pendakwah USIA harus turun ke lapangan dakwah untuk menyebarkan dakwah, bukan hanya berdakwah di pentas-pentas forum atau masjid-masjid sebagai tempat memberi tazkirah. Namun para pendakwah haruslah masuk ke desa-desa dan daerah pedalaman untuk menyampaikan dakwah. Menurut dia tidak banyak pendakwah yang sanggup ke desa-desa karena faktor jarak yang terlalu jauh dan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuan.⁵³

⁵¹ Wawancara bersama Ustaz Haji Pangeran, Sekretaris USIA, USIA Bagian Sandakan, Pada 22 December 2016.

⁵² Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, pada 3 Januari 2017.

⁵³ Wawancara bersama Ustaz Haji Pangeran, Sekretaris USIA, USIA Bagian Sandakan, Pada 22 December 2016.

5. Memahami Budaya dan Adat Masyarakat

Memahami dasar agama serta budaya masyarakat setempat merupakan hal yang sangat penting. Ini karena merupakan satu strategi dalam upaya melaksanakan dakwah di kalangan target apakah target beragama Islam maupun yang bukan beragama Islam apalagi di bumi Sabah ini karena keragaman etnis dan budaya.

Jadi, strategi memahami adat budaya masyarakat yang memiliki keragaman etnis, suku dan budaya target menjadi strategi yang sangat penting. Untuk itu, USIA tidak pernah ketinggalan untuk mendekati sasaran dakwah mereka dengan berusaha memahami budaya sasaran mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Ustaz Zulkeflee Haji Abu Bakar menyatakan bahwa hal pertama yang dilakukan oleh para pendakwah USIA adalah mengidentifikasi setiap lokasi sasaran dakwah yang akan dituju. Ini bertujuan untuk mengetahui seluk beluk dari sudut adat dan budaya serta cara hidup di sesebuah tempat tersebut.

Bukan itu saja, Ustaz Zulkeflee turut menjelaskan bahwa untuk tujuan mengidentifikasi sasaran dakwah dan lokasi, USIA Bagian akan menghubungi setiap kepala cabang USIA di setiap daerah yang ingin dikunjungi atas tujuan dakwah. Kepala cabang akan memainkan peran penting yaitu dengan berjumpa dengan kepala desa untuk mendapatkan keterangan dan kondisi nyata suatu tempat tersebut serta yang paling penting adalah sumber tentang adat istiadat dan budaya desa yang akan dikunjungi oleh USIA. Bagi Ustaz Zulkeflee, pemahaman dan pengetahuan tentang latarbelakang masyarakat itu sangat penting untuk

diketahui karena berbagai kebiasaan serta budaya hidup masyarakat di Pedalaman dan di sekitar Kota atau daerah Sabah yang jauh berbeda.⁵⁴

E. Tantangan Dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah (USIA)

1. Kekurangan kader-kader dakwah.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor kurangnya pendakwah dan ketidaksanggupan kader untuk menjalankan misi dakwah di pedalaman menjadi antara tantangan USIA dalam menyukkseskan misi dakwahnya. Menurut Ustaz Sufan Bahrin Kekurangan pendakwah menjadikan salah satu faktor tersekatnya perjalanan dakwah USIA. Bercerita mengenai dirinya yang sebelum ini berkhidmat dengan JHEINS namun di pindahkan ke USIA kerana kurangnya para pendakwah di USIA.⁵⁵

Selain kekurangan pendakwah, USIA juga mengalami kekurangan kader yang bersedia untuk turun ke pedalaman Sabah. Faktor ketidaksanggupan pendakwah membuat sedikit sebanyak mengganggu perjalanan dakwah USIA ke daerah-daerah terpencil.

Hal ini dijelaskan oleh Ustaz Zulkeflee Abu Bakar yang menerangkan bahawa tidak ramai pendakwah yang sanggup turun ke kawasan pedalaman bagi melancarkan misi dakwah. Faktor kekangan masa menjadi penyebab masalah ini terjadi kerna jauhnya sesuatu lokasi dakwah yang ingin dituju menyebabkan mengambil masa berhari-hari untuk sampai ke lokasi dakwah. Untuk itu, salah

⁵⁴ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, pada 3 Januari 2017.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

satu cara pihak USIA untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan tanggungjawab kepada USIA Bahagian mahupun USIA Cawangan di setiap pelusuk negeri Sabah untuk menjadi pendakwah di setiap tempat.⁵⁶

2. Tantangan dari segi geografi

Faktor geografis juga menjadi tantangan dakwah USIA masa kini. Muka bumi negeri Sabah yang berbukit bukit terutama di daerah terpencil menjadi tantangan yang besar buat dakwah USIA untuk menjalankan misi dakwahnya. Usaha dakwah tidak hanya dilakukan di daerah Kota bahkan juga dilaksanakan di daerah pedalaman. Setelah diskusi dan setiap USIA Cabang dan Bagian, maka penempatan akan dipilih untuk menjalankan misi dakwah meskipun memakan waktu, jarak dan keuangan yang cukup banyak.

Hal ini diakui oleh Ustaz Zulkeflee Abu Bakar yang menjelaskan bahwa faktor pedalaman yang jauh menjadi antara tantangan dakwah USIA. Adakalanya daerah atau pemukiman yang ingin dituju oleh pendakwah USIA terlalu jauh dan memakan waktu berhari-hari untuk sampai di bangun dari posisi penempatan yang membutuhkan untuk menaiki sampan atau perahu dari satu tempat ke satu tempat yang memakan waktu berjam-jam lamanya.

Tantangan ini merupakan ujian yang besar buat semua pendakwah USIA karena ia tidak hanya membutuhkan biaya transportasi dan keuangan yang tinggi bahkan ia juga menguji kesabaran para pendakwah USIA. Namun, dikarenakan tujuan dakwah itu, maka segala tantangan akan coba untuk diatasi .

⁵⁶ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, pada 3 Januari 2017.

3. Tantangan daripada masyarakat Islam sendiri

Menurut Ustaz Soeharto Sukardi masyarakat non muslim bukanlah tantangan utama yang di hadapi dalam menyebarkan dakwahnya tetapi umat Islam yang malas belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan itulah yang menjadi tantangan ke dakwah USIA. Ini karena ketika melaksanakan program-program dakwah di desa-desa sangat susah untuk masyarakat Islam menerima ilmu yang di sampaikan oleh pendakwah karena suda terbiasa menurut adat leluhur yang bertentangan dengan Al-Quran dan Sunnah. Ketika disampaikan kepada mereka Al-Quran maka mereka menolak ajakan tersebut.⁵⁷

Inilah hal yang ditegaskan oleh beliau ketika sesi wawancara hampir satu jam. Beliau menasihatkan agar umat Islam memperbanyak mengkaji ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun Ilmu duniawi. Hal ini agar umat Islam tidak ketinggal dengan non muslim yang sudah jauh meninggalkan kita di depan.⁵⁸

4. Tantangan perbezaan kaum dan budaya

Menurut Ustaz Zulkeflee pada masa kini perbezaan kaum dan budaya bukanlah menjadi tantangan kepada USIA dalam menyampaikan dakwahnya. Ini kerana masyarakat di Sabah sudah banyak yang memeluk agama Islam. Masyarakat juga lebih terbuka dalam menerima dakwah-dakwah yang disampaikan oleh USIA dan geraka-gerakan dakwah yang lain.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustaz Soeharto Sukardi, Pegawai Dakwah USIA, USIA Bagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustaz Soeharto Sukardi, Pegawai Dakwah USIA, USIA Bagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

Namun apabila ingin melakukan program di sesebuah kampung para pendakwah USIA, akan terlebih dahulu memaklumkan tentang status sosial, struktur kehidupan, cara hidup dan budaya masyarakat tersebut agar pihak pendakwah tidak menyentuh sebarang nilai atau norma yang boleh melibatkan sensitiviti masyarakat tersebut⁵⁹

5. Tantangan keuangan

Setiap gerakan maupun organisasi tidak akan lari dari mengalami masalah keuangan. Begitu juga dengan perjalanan dakwah USIA. Faktor geografis dan biaya pengeluaran yang besar bagi perjalanan kegiatan Bagian Dakwah, Wanita dan Pemuda membuat masalah keuangan juga sebagai bagian dari tantangan dakwah.

Namun, USIA berusaha untuk memenuhi setiap anggaran yang dibutuhkan dalam perjalanan dakwahnya. USIA mulai mengorak langkah sedikit demi sedikit untuk mendapatkan sumber pendapatan bagi tujuan gerakan dakwahnya. USIA mulai menjalankan kegiatan bisnis.

Menurut Ustaz Zulkeflee⁶⁰ anggaran yang diberikan kepada USIA dari pemerintah pusat sebesar 1 juta ringgit Malaysia. Duit tersebut akan digunakan untuk kegiatan dakwah, pembayaran gaji pendakwah, dan juga manajemen organisasi USIA.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

Menurut ketua Pemuda Sandakan Ustaz Sufan Bahri meskipun hanya menerima 5000 ringgit per tahun dari USIA Pusat, ini tidak membatasi program-program dakwah yang dilakukan oleh USIA cabang Sandakan, ini karena mereka akan bekerjasama dengan USIA cabang lain untuk melaksanakan program dakwah agar biaya dapat dikurangi.⁶¹

Kesimpulannya, USIA harus lebih peka terhadap apa juga tantangan yang mendatang pada masa akan datang. Untuk menjamin keberhasilan misi dakwah, USIA harus bijak dalam menyelesaikan masalah apapun yang timbul dengan bijaksana dan efektif.

⁶¹ Wawancara dengan Ustaz Sufan Bahrin, Ketua Belia Sandakan, USIA Bahagian Sandakan, pada 3 Januari 2017.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program USIA

Berdasarkan penelitian penulis tentang program dakwah USIA, ia tidak jauh berbeda dari organisasi dakwah yang ada di negara ini. Ini karena, tujuan dakwah bagi semua organisasi dakwah adalah untuk menyebarkan dakwah Islamiah. Cuma yang berbeda adalah dari segi strategi dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa program-program dakwah USIA dijalankan oleh tiga bagian utama dalam administrasi USIA yaitu Bagian Dakwah USIA, Bagian Wanita USIA dan Bagian Pemuda USIA. Ketiga bagian ini dipertanggungjawabkan untuk melaksanakan segala program yang telah direncanakan oleh USIA.

Menurut Ustaz Zulkeflee melalui wawancara yang dilakukan, ia mengatakan bahwa program dakwah USIA dijalankan oleh tiga bagian utama dalam administrasi USIA yaitu Bagian Dakwah USIA, bagian Pemuda USIA dan bagian Wanita USIA. Peruntukkan diberikan oleh pusat administrasi USIA disalurkan kepada tiga bagian tersebut untuk pelaksanaan kegiatan dakwah USIA.¹

¹ Ustaz Zulkeflee Abu Bakar, Pembantu Sekretaris kerja USIA, USIA Bahagian Kota Kinabalu, Wawancara pada 3 Januari 2017.

Antara bentuk-bentuk program yang dijalankan oleh USIA dalam menyebarkan dakwahnya adalah program berbentuk keilmuan, program kesejahteraan dan pembangunan sosial, program-program secara kerjasama, program-program kebesaran Islam, dan juga program pengislaman.

Semua program ini dilaksanakan oleh ketiga-tiga bagian USIA. Program dibagian Dakwah USIA melibatkan semua bagian di dalam USIA yaitu bagian Pemuda dan Wanita. Namun program dibagian Wanita hanya memfokuskan kepada para wanita dalam menggerakkan program mereka begitu juga dengan Pemuda hanya memfokuskan para pemuda untuk menjalankan program yang telah diatur.

2. Strategi dakwah USIA

Hasil penelitian penulis menemukan bahwa gerakan dakwah USIA berfokus aktivitas dakwahnya sama seperti gerakan dakwah yang lain yang ada di Sabah. Penekanan terhadap kaum Muslim menjadi prioritas dalam tujuan dakwahnya.

Dalam semangat pendakwah melakukan usaha dakwah ke dalam yaitu memberi pemahaman agama Islam yang sebenarnya kepada umat Islam, seharusnya para da'i tidak mengabaikan tugas mereka untuk melakukan usaha dakwah keluar yaitu mengembangkan dakwah di kalangan masyarakat non Muslim. Sejalan dengan zaman keemasan USIA suatu ketika dahulu yang membuat kegiatan keislaman sebagai satu aspek yang sangat penting dalam perjuangan dakwah USIA.

Antaranya starategi yang digunakan USIA dalam menyebarkan dakwahnya adalah, strategi turun kelapangan bersama masyarakat, strategi kerjasama dengan gerakan-gerakan dakwah yang lain, serta selalu coba memahami budaya dan adat masyarakat setempat agar proses dakwah dapat dilaksanakn dengan lebih lancer.

Kesimpulannya, USIA harus lebih peka dengan setiap strategi terhadap kaum non Muslim terutama dari aspek program dakwahnya dalam upaya penyebaran agama Islam kepada golongan ini. Ini karena golongan ini juga adalah target utama dalam dakwah Islamiah.

3. Tantangan dakwah USIA

Memang gerakan dakwah tidak akan lari dari tantangan dakwahnya dan begitu juga dengan USIA. Hasil studi yang dilakukan ditemukan ada tiga tantangan utama yang dihadapi oleh USIA dalam menjalankan aktivitas dakwahnya.

Tantangan yang pertama adalah kekurangan kader. Bagi penulis, pendakwah dari golongan pria telah memenuhi kuota sementara pendakwah wanita pula tidak ada sama sekali.

Sedangkan tantangan kedua yang dihadapi oleh USIA adalah faktor geografis. Seperti yang diketahui umum, Sabah memiliki posisi muka bumi yang berbukit bukit dan memiliki banyak daerah dan ia termasuk di dalam interior Sabah.

Sementara tantangan yang terakhir adalah faktor keuangan. Tidak dipungkiri bahwa faktor ini menjadi tantangan bagi setiap organisasi maupun gerakan dakwah terutama pada milenium ini. Untuk suasana lingkungan di Sabah,

kondisi bumi yang berbukit bukit serta pemukiman masyarakat di pedalaman, ia sangat membutuhkan biaya yang sangat banyak untuk melakukan usaha dakwah USIA.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengemukakan beberapa pandangan dan rekomendasi kepada pihak USIA. Proposal yang diajukan ini bukanlah bertujuan untuk mengajarkan bahkan ia lebih kepada pemberian ide dan mungkin juga bias dianggap sebagai perbaikan ke pihak USIA. Namun terserah penilaian pihak USIA sendiri. Antara sarana yang diajukan adalah:

1. Pertambahan jumlah pendakwah USIA

Penulis berpandangan bahwa USIA perlu untuk menambah jumlah kader yang ada. Salah satu alternatif adalah dengan membuat setiap anggota dewan di dalam organisasi USIA bertindak sebagai pendakwah. Ini karena, keahlian dan ilmu serta jabatan yang disandang sudah cukup memberikan gambaran positif masyarakat terhadap citra Islam itu sendiri.

Penulis berpandangan bahwa, jika anggota dewan bisa turut hadir dalam setiap program dakwah USIA dan seterusnya memberikan masukan apakah berbentuk pengetahuan, sumbangan ide dan juga penyampaian ilmu, ia adalah lebih baik. dengan adanya kerjasama dikalangan anggota organisasi yang tidak hanya bertindak sebagai anggota, bahkan juga sebagai pendakwah bebas.

Ini karena, USIA memiliki kelebihan dan kekuatannya yang tersendiri dibandingkan dengan organisasi dakwah yang lain. Salah satunya adalah kemantapan anggota yang bergabung di USIA yang terdiri dari kalangan intelektual dan cerdas pandai, berpangkat dan berstatus dan memiliki pengaruh di dalam komunitas masyarakat. Dengan adanya elemen-elemen ini, ia mencerminkan citra umat Islam itu sendiri umumnya dan agama Islam khususnya.

2. Mengadakan kursus-kursus manajemen keuangan

Manajemen keuangan yang mantap adalah penting bagi memastikan sesuatu organisasi itu dapat melaksanakan kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik.

Jadi, penulis ingin memberikan saran agar USIA melaksanakan kursus-kursus manajemen keuangan untuk para karyawan agar dapat mengelola keuangan USIA sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin untuk penggunaan kerja-kerja dakwah.

Ustaz Sufan Bahrin mengatakan bahwa USIA memiliki banyak aset-aset seperti tanah, dan banyak toko yang disewakan. Ditambah lagi dengan bantuan dari pemerintah pusat dan negeri yang memberikan dana untuk menjalankan kegiatan dakwah USIA setiap tahun. Namun dana-dana ini masih belum mampu untuk menanggung biaya USIA selama setahun.

3. Pendekatan dakwah USIA

Pendekatan yang digunakan oleh USIA sangat baik karena ia berusaha untuk tampil di tengah-tengah masyarakat Islam dan bukan Islam di Sabah. Namun pendekatan dakwah USIA masih mengamalkan budaya dakwah yang lama seperti ceramah di masjid-masjid, pendekatan melalui kunjungan, pendekatan terhadap pemuda melalui kegiatan gotong royong, kehadiran ke dewan ilmu apakah anjuran organisasi pemerintah maupun organisasi non pemerintah, pendekatan melalui seminar, dan lain-lain lagi.

Pendekatan tersebut sangat baik karena USIA masih mampu untuk mempertahankannya sehingga ke hari ini. Penulis cuma menyarankan agar USIA dapat mengilhami pendekatan-pendekatan dakwah yang diserapkan dalam aktiviti dakwahnya itu lebih segar dan mudah untuk diingati oleh golongan sasar.

4. Saran untuk kajian akan datang

Penulis juga mencadangkan kepada yang ingin membuat kajian mengenai USIA agar mengkaji berkenaan perbandingan USIA sekarang dan juga di zaman Tun Mustapha. Ini adalah untuk melihat samaada USIA masih lagi gerakan dakwah yang hebat seperti zaman Tun Mustapha atau hanya pada nama saja. Sudah saatnya, masyarakat harus menghargai perjuangan dakwah USIA.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abd. Wahid. M. Ag, *Konsep Da'wah Dalam Al-Quran Dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh 2010).
- A. Ismail Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta : Penamadani, 2006)
- Andy Dermawan, *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009).
- Ahmad Mahmud , *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002).
- Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Emin Madi, *Sinar Perjuangan Usia*, (Kota Kinabalu: NS Printing Services Sdn Bhd 2009) .
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah , *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- H.B Siswanto, M.Si, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005).
- H. Munzier Suparta. M.A. , (*Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003).
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012).
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- M. Jakfar Puteh, *Dakwah Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Ak Group Yogyakarta 2006)
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi (2006), *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006).
- Mudrajad Kuncoro, Ph.D. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005).
- M. Manulang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996).
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung : Mizan, 1994).
- Pusat Bahasa Depniknas. *Kamus Besar Indonesia*, Ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Rasyidah M.Ag, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013).

- Sakdiah , *Peran D'iyah Dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing 2014)
- Syukri Syamaun M. Ag, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press 2007) .
- Syeikhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Arab Saudi:Departemen
 Urusan Keislaman, Wakaf, Da'wah Dan Pengarahan 1419 H).
- Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press 2011).

JURNAL:

- Abd. Rahman P (2013), *Teknologi Informasi Sebagai Peluang Dan Tantangan Dakwah*,
 Vol 6.
- Abd. Basir, *Lembaga Pendidikan Masjid Periode Klasik*, Jurnal Darussalam, Vol 7, No. 2,
 Juli-Desember 2008.
- Fatimah (2012), *Gerakan Dakwah Islam: Analisi Kepimpinan Dakwah Abu A'la Al-Maududi*,
Jurnal Tasamuh, Vol 4, Edisi Juni 2012.
- Khoiro Ummatin, *Globalisasi Komunikasi Dan Tuntutan Dakwah Bermedia*, *Jurnal
 Dakwah*, Vol IX, No 2, Juli-Desember 2008.
- Khairani Husin, *Privasi Dan Perisytiharan Pemeluk Islam Menurut Perspektif Islam*,
 Jurnal Hadhari, Vol 7, No 2, 2015.
- Musthofa, *Problematika Kepentingan Dalam Perumusan Tujuan Organisasi Dakwah*, *Jurnal
 Dakwah*, Vol. X No 1, Januari-Juni 2009.
- Nurhidayat Muh. Said, *Dakwah Dan Problematika Umat Islam*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol
 14, No. 1, Juni 2013.
- Osman Bakar (1991), *Implikasi Gerakan Dakwah ke atas Sistem Pendidikan Negara Kini*,
Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4.

INTERNET:

- <http://usia.com.my/hubungi/> diakses pada 11 Januari 2017.
- <http://usia.com.my/sejarah-usia/> di akses pada 1 january 2017
- <http://usia.com.my/kumpulan-pengurusan-usia/> diakses pada 11 Januari 2017.
- <http://usia.com.my/ahli-majlis-tertinggi/> di akses pada 11 Januari 2017.
- Penelitian Kualitatif, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif, diakses pada 16
 November 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

FOTO SIDANG



DAFTAR KUESIONER

Latar belakang USIA

1. Bagaimana sejarah berdirinya USIA?
2. Apa yang melatari pemilihan nama USIA
3. Apa yang menjadi maksud dan tujuan berdirinya USIA?
4. Apa saja Visi dan Misi USIA?
5. Bagaimana profil kepengurusan dalam manajemen USIA?
6. Sehingga kini ada berapa cabang-cabang USIA di seluruh Sabah?
7. Apa budaya organisasi yang diterapkan oleh pimpinan USIA dalam memotivasikan para kader kader dakwah untuk terus semangat dalam menyampaikan dakwah?

Program dakwah Pertubuhan Islam Seluruh Sabah

1. Apa saja program-program utama yang telah dirancang oleh USIA?
2. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan di bahagian dakwah USIA?
3. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan di bahagian wanita USIA?
4. Apa saja program-program yang telah dilaksanakan di bahagian belia USIA?
5. Sejauh mana keberkesanan program-program yang di laksanakan oleh USIA terhadap masyarakat Sabah.
6. Apakah ada program-program kerjasama yang di lakukan oleh USIA dengan organisasi-organisasi dakwah yang lain?

Strategi dakwah pertubuhan Islam Seluruh Sabah

1. Dalam melaksanakan program-program dakwah USIA, apa saja strategi yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat?
2. Sejauh mana keberkesanan strategi yang di implementasi dalam program-program USIA tersebut?
3. Siapa yang merencana strategi dakwah USIA?
4. Apa saja strategi dakwah yang digunakan USIA untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat berbilang kaum?
5. Apa saja strategi dakwah yang digunakan USIA untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat Non Muslim?

Cabaran dakwah pertubuhan Islam Seluruh Sabah

1. Apa saja cabaran yang dihadapi oleh pendakwah dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat ?
2. Sejauh mana faktor geografi negeri Sabah menjadi tantangan kepada proses penyampaian dakwah USIA?
3. Adakah tantangan dalaman organisasi yang dihadapi oleh USIA?
4. Adakah perbezaan kaum dan budaya menjadi cabaran kepada USIA dalam menyampaikan dakwahnya?
5. Apakah ada tantangan dari aspek kewangan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

1. Nama Lengkap : MOHD SHAHRUL NIZAM BIN SANI
2. Tempat / Tgl. Lahir : Sabah / 19 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403145
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat Malaysia : Lot 6 Jalan Kulor Melangi Kampung Likas, 88400
Kota Kinabalu, Sabah.
8. Alamat Indonesia : Jalan Cendana Kec Syiah Kuala Banda Aceh
9. No. Telp/Hp : 083189240787

Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : Sekolah Kebangsaan Likas : Lulus 2005
11. SMA : Sekolah Menengah Kebangsaan Likas : Lulus 2010
12. D-3 : Kolej Islam Pahang Sultan Ahmad Shah : Lulus 2013

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Sani Bin Jalil
14. Nama Ibu : Aliza Bin Kifli
15. Pekerjaan Orang Tua : Pensiun
16. Alamat Orang Tua : Lot 6 Jalan Kulor Melangi Kampung Likas 88400
Kota Kinabalu, Sabah

Banda Aceh, 25 Januari 2017

Penulis,

(Mohd Shahrul Nizam Bin Sani)

140403145